

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ,
SADAQOH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Perbankan Syariah



OLEH :

**APRILIA UTAMI
NIM:18631017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 18631017
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq,
Sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat
Muhammadiyah Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Penulis



Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

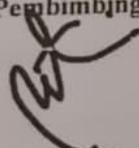
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari APRILIA UTAMI mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqoh (Zis) Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

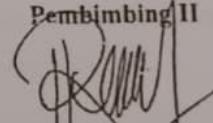
Curup, 4 Juli 2025

Pembimbing I



Ratih Komala Dewi, MM
NIP. 19900619 201801 2001

Pembimbing II



Ranas Wijaya, M.E
NIP. 19900801 202321 1 030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 569 /In.34/FS/PP.00.9/09/2025

Nama : Aprilia Utami
NIM : 18631017
Fakultas : Syari'ah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sadaqoh (Zis) Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang V Gedung Hukum Tata Negara

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Sekretaris

Lutfi El-Falahi, S.H.,M.H
NIP. 198504292020121002

Pengaji I

Mega Ilhamiwati, M.A
NIP. 198610242019032007

Pengaji II

Fitmawati, M.E
NIP. 19890324202521008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001 A

MOTTO

“maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (janji-nya)”

(Qs. Ar-Rum :60)

sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan, Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah. Tetapi, dua kali allah berjani bahwa:

” fa inna ma’al-usri yusra inna ma’al-‘usri yusra”

(Qs. Al-unsyirah:5-6)

“barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Hidup adalah perjalanan untuk belajar tanpa akhir. Kadang kita tak sengaja melukai, kadang pula kita terluka. Semua orang pernah salah langkah, keliru dalam mengambil keputusan, atau gagal memahami sudut pandang orang lain. Tapi hidup bukan tentang sempurna, melainkan tentang belajar, memaafkan, dan tumbuh. Teruslah rendah hati, jadilah pemaaf, dan jangan pernah berhenti untuk memperbaiki diri.”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat dan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah SWT atas karunia-Nya serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua hebat saya tersayang ibu Nentik Sukaesih, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan serta selalu memberikan kasih sayang yang tulus, selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, selalui mempercayai anak perempuannya ditengah opini tentang anaknya diluar sana yang belum tentu kebenarannya. Serta terima kasih telah memberikan doa terbaik untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berkah serta umur yang panjang.
2. Teruntuk cinta pertama bapak Surya Rionil Antoni (Alm) yang sudah tenang dialam sana, rasanya tidak ada yang bisa dibanggakan selain saya yang bisa bertahan sampai sekarang. Tentang hal-hal yang terjadi selepas kepergianmu sedari kecil, akan saya ceritakan apabila nati kita bertemu. Saya hanya ingin bapak tahu bahwa saya tumbuh dengan baik, walaupun disini sesekali terasa menyesakan, tak jarang saya menangis sendirian. Tapi hal yang paling menakjubkan adalah saya tetap di sini walau sesekali mengumpat dan meminta untuk pergi hebatnya saya masih bisa bangun di setiap pagi.

Terimakasih telah mampir kemimpin anak perempuanmu ini dan memberikannya pelukan yang terasa hangat dan nyata.

3. Ucapan terimakasih kepada keluarga besar, adik-adik, terutama kakak perempuan saya yang telah mendukung dan membantu semua hal selama perkuliahan ini hingga selesai.

ABSTRAK

Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong

Oleh : Aprilia Utami (18631017)

Pengelolaan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sadaqoh (ZIS) yang sangat di butuhkan dalam LAZISMU agar nantinya pendistribusian tersebut terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan zakat itu di syariatkan. Bukan hanya itu pendistribusian ZIS juga perlu adanya pengukuran tentang berhasil atau tidak nya suatu organisasi mencapai tujuannya atau disebut dengan efektivitas. LAZISMU Rejang Lebong sebagai perwakilan di tingkat kabupaten juga memiliki peran strategis dalam mengelola ZIS masyarakat muslim di wilayah Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas meliputi bagaimana proses penghimpunan ZIS di Rejang Lebong, mekanisme distribusi ZIS dan ketepat sasarnya, hambatan dan pendukung pengelolaan ZIS, serta sejauh mana efektivitas ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi awal, wawancara secara langsung, dan dokumentasi terkait penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan para pengelola ZIS di LAZISMU Rejang Lebong, muzakki, dan mustahik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendistribusian ZIS di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong. Dapat disimpulkan bahwa, Proses penghimpunan ZIS yang di lakukan LAZISMU Rejang Lebong, strategi penghimpunan dana ZIS yang di lakukan dengan cara dibuatkan celengan, tabungan, kotak-kotak amal yang ada dimasjid-masjid, sehingga hal tersebut memudahkan para pengelola untuk menghimpun dana ZIS serta dalam penghimpunan dana ZIS berbasis program yang di tetapkan dari pusat, berupa skema dan point-point. Pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong cukup efektif, sesuai dengan 8 Asnaf. Akan tetapi kecepatan distribusi belum merata, pendistribusian yang aktif hanya di bulan ramadhan saja, laporan keuangan ada tapi belum di publikasikan membuat masyarakat kurang percaya terhadap LAZISMU Rejang Lebong. Faktor penghambat dan pendukung pendistribusian yaitu pada penghimpunan masih kurang sehingga untuk pendistribusian ZIS mengalami hambatan, kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS itu sendiri, pandangan masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga LAZISMU, persaingan antar lembaga amil zakat lainnya, serta masih kurangnya staff pengurus yang memang tetap dan fokus berada di LAZISMU Rejang Lebong. Faktor pendukung yaitu ketepatan sasaran

pendistribusian zakat kepada mustahik didukung dengan rancangan program yang ada terlaksana dengan baik, dan dibuktikan dengan terealisasinya program-program yang ada. Sejauh mana efektivitas ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, bantuan program yang dilakukan memang membantu, namun bantuan tersebut sementara dan tidak berkepanjangan.

Kata kunci: *Efektivitas, pendistribusian Zakat, infaq, sadaqoh (ZIS)*

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan pemberi safaat bagi umatnya di hari akhir nanti. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Adapun skripsi ini berjudul “**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SADAQOH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang telah mengayomi mahasiswa-mahasiswinya dengan seluruh kebijakan dan kebijakannya.

2. Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup, yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan arahan bagi terbentuknya pribadi yang unggul dan berprestasi.
3. Ranas wijaya, M.E selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Ratih Komala Dewi., MM. selaku Pembimbing I dan Bapak Ranas Wijaya, M.E. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, terimakasih atas do'a, dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Khoirul Umam Khudhori, M.E. selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik penulis.
6. Kepala Perpustakaan beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Seluruh responden muzakki LAZISMU Rejang Lebong dan seluruh karyawan yang telah memberi izin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terimakasih atas dorongan dan bantuannya. Kepada teman- teman di detik terakhir yang senantiasa menemani Vina Veronika, Tamara Ochi Arienta, Fuja yulista, Refika Utari, dan Diana Lestari. Serta teman sedari dulu Della Sagita dan Sella Anggi Monika terimakasih telah menjadi sahabat penulis untuk menyelesaikan

persekripsi ini. Kepada yuk Siska Anita yang selalu membantu penulis dan memberikan dukungan terimakasih banyak.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup,04 Juli 2025

Penulis

Aprilia Utami
NIM. 18631017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusa Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Literatur	12
G. Penjelasan Judul.....	17
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian.....	20
3. Jenis Data dan Sumber Data	20
4. Metode Pengumpulan Data	21
5. Teknik Analisis Data.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Efektivitas.....	28
B. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS)	35
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	53
A. Sejarah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong	53
B. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong...54	54
C. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong.....	54
D. Tugas Pokok dan Fungsi Staff Bidang	55
E. Program Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong	61
F. Logo Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Bagaimana Proses Penghimpunan zakat, infaq dan sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong?.....	64

2. Bagaimana Mekanisme pendistribusian Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) dan Ketepat Sasarannya?.....	68
3. Apa Hambatan da Pendukung Pengelolaan ZIS	67
4. Sejauh Mana Efektivitas ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.....	76
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan manusia untuk mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Pelaksanaan shalat dan menunaikan zakat adalah salah satu hal yang selalu dibarengi karena pelaksanaanya harus dilaksanakan.¹ Kewajiban zakat merupakan salah satu sarana membina hubungan dengan Allah swt. sekaligus memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia yaitu adanya saling tolong menolong dan membantu antara sesama manusia. Kewajiban zakat merupakan salah satu upaya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang baldatun tayyibatun warabbun ghaffur, yaitu masyarakat yang baik dibawah naungan keampunan dan keridhoan Allah swt.

Zakat pada dasarnya ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Zakat dalam dimensi bentuk ketaatan kepada Allah adalah zakat fitrah, dimana zakat fitrah tersebut mensucikan jiwa dan dikeluarkan pada bulan suci ramadhan. Adapun zakat dalam dimensi bentuk kewajiban kepada manusia adalah zakat maal, dimana zakat maal tersebut dikeluarkan oleh muzakki yang memenuhi haul dan nisab zakat, dan diberikan kepada mustahik atau orang yang menerima zakat.²

¹Sony Santoso & Rinto Agustino,*Zakat sebagai Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 7.

²Sony Santoso & Rinto Agustino, *Zakat sebagai Ketahanan Nasional*,(Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

Zakat merupakan salah satu rukun islam dan hukumnya wajib bagi yang mampu. Setiap orang yang mempunyai harta berlebih wajib untuk mengeluarkan zakatnya karna Allah SWT menjelaskan pada setiap harta yang dimiliki tersebut ada rezeki orang yang tidak mampu didalamnya seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam QS.Adz-Dzariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌ لِّلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُوفُمْ

Artinya “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*” (QS. Adz-Dzariyat : 19).³

Kemudian Allah SWT mempertegas untuk membantu orang yang kurang mampu dalam QS. At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُظَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوةَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ

Artinya : “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui*” (QS. At-Taubah : 103).⁴

Dari terjemahan ayat-ayat di atas Allah SWT menekankan kepada orang-orang yang mampu dan berkecukupan untuk membantu sesama terutama orang yang tidak mampu atau miskin.

Sebagai salah satu rukun Islam tentu zakat mengandung tujuan. Adapun dilihat dari berbagai aspek, antara lain adalah aspek ibadah, sosial, dan ekonomi. Tujuan zakat dalam aspek ibadah adalah suatu bentuk penghambaan seorang insan kepada Allah selaku pencipta, pemilik, dan

³ <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/19>.

⁴ <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

pengatur alam semesta beserta isinya melalui pengorbanan harta. Bagi setiap muslim, pengorbanan ini diwujudkan melalui zakat fitrah (yaitu zakat bagi setiap jiwa yang hidup). Sedangkan bagi setiap individu yang memiliki harta dalam jumlah yang cukup, maka disyariatkan untuk menunaikan zakat maal (zakat harta). Tujuan zakat dalam aspek sosial adalah menjadi media distribusi kekayaan antara orang-orang yang berkelebihan harta dengan orang-orang yang mengalami kekurangan harta. Dalam kaitan ini, maka zakat mempunyai dimensi tujuan antara lain adalah: mengatasi kelaparan dan rasa sakit, mengatasi kesulitan tempat tinggal, menyediakan atau membantu pendidikan masyarakat, mengatasi kesulitan pada saat darurat atau mendesak (contohnya memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar manusia lainnya pada saat terjadi bencana).

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Rejang Lebong, Khirdes Lapendo Pasju, S.STP., M.Si menyampaikan, sebagaimana diketahui data-data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 penduduk miskin di Kabupaten Rejang Lebong terdata sebanyak 41.180 jiwa. Angka kemiskinan di Kabupaten Rejang Lebong masih berada diatas angka kemiskinan Provinsi Bengkulu yakni 14.04% dan nasional 9,36% pada tahun 2023. Ini karena penduduk Rejang Lebong mayoritas bekerja di sector pertanian, dan masyarakat Rejang Lebong yang bekerja di sektor pertanian sebesar 55,74%.⁵

⁵ <https://www.rejanglebongkab.go.id/bappeda>, 2023.

Dengan adanya zakat, maka dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat miskin khususnya masyarakat Muslim di Indonesia. Pemerintah Indonesia mendirikan sebuah lembaga pengelola zakat yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 dan Keputusan Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dikemukakan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri atas dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (pasal 6) dan Lembaga Zakat (pasal 7).⁶

Masyarakat secara umum juga belum sepenuhnya mengeluarkan zakat dan memberikan kepada lembaga zakat seperti LAZISMU dikarenakan kurang percayanya mereka akan kinerja dari sistem pengelolaan maupun penyaluran dana zakat, infaq, sadaqoh (ZIS). Maka dari itu pihak lembaga sudah seharusnya mampu untuk menarik minat masyarakat untuk lebih peka terhadap pengeluaran zakat mensosialisasikannya kepada publik tentang data data yang valid mengenai pengeloaan dan penyaluran zakat dan sistem kinerja dari lembaga zakat tersebut. Di Indonesia, berbagai lembaga amil zakat resmi telah dibentuk untuk mengelola dana zakat secara lebih terstruktur. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), yang merupakan lembaga zakat nasional di bawah organisasi Muhammadiyah. LAZISMU hadir untuk menjembatani

⁶ Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Teknis Pengelolaan Zakat Pasal 6 dan 7.

antara muzakki (pemberi zakat) dan mustahik melalui penghimpunan dan penyaluran zakat secara sistematis.

Latar belakang berdirinya LAZISMU pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembagunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.⁷ LAZISMU Rejang Lebong sebagai perwakilan di tingkat kabupaten juga memiliki peran strategis dalam mengelola zakat masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Dalam praktiknya, efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada bagaimana proses penghimpunan dan penyaluran dilakukan. Proses penghimpunan zakat perlu dilakukan dengan pendekatan yang membangun kepercayaan muzakki, sedangkan proses penyaluran harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan memberdayakan mustahik secara berkelanjutan.

LAZISMU Rejang Lebong sendiri berdiri pada tahun 2016 di masjid Al-jihad Curup Kabupaten Rejang Lebong. Berdirinya Lazismu Rejang Lebong ini di maksud sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang

⁷ <https://lazismu.ummi.ac.id/latar-belakang>.

dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah.LAZISMU Rejang Lebong berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya dan seiring waktu kepercayaan public semakin menguat dengan semangat kreatif inofatif produktif,LAZISMU senantiasa mengembangkan program-Program Pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks,Visi misi LAZISMU Rejang Lebong sendiri ialah untuk menjadi lembaga amil zakat terpercaya,Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah,Propesional dan Transparan,Optimalisasi serta pendayagunaan ZIS yang Kreatif ,Inovatif,dan Produktif.⁸

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011 yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan zakat, baik dari segi pengaturan, pengelolaan, pendistribusian maupun para pekerjanya yang harus dikelola oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Sehingga zakat tidak hanya terbatas pada pemberian bersifat konsumtif, tetapi juga bersifat mengembangkan harta yang diterima oleh golongan mustahik atau yang berhak menerimanya.⁹Pengelolaan zakat bukan dilakukan secara individual dari para muzzaki kemudian diserahkan kepada para mustahiq, tetapi dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani persoalan zakat, yang memenuhi persyaratan tertentu yang disebut amil zakat. Kemudian amil zakat inilah yang bertugas untuk membeitahukan kepada

⁸LAZISMU Rejang Lebong,*Standar oprasioal prosedur LAZISMU*, (Curup Rejang Lebong,2014), 3.

⁹Ahmad Dakhoir, *Hukum Zakat Pengaturan dan Integrasi kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah*, Skripsi (Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015), 13.

masyarakat, melakukan pengeloaan dan penyaluan zakat secara benar dan tepat sasaran. Lembaga zakat yang menangani persoalan zakat salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyyah (LAZISMU). Lembaga zakat ini sendiri merupakan lembaga yang mengurus masalah yang khususnya berkaitan dengan zakat baik dari segi pengeloaan maupun penyaluran atau pendistribusiannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahiq.¹⁰

Efektivitas Pengelolaan Zakat adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Sehingga berbicara mengenai efektivitas adalah berbicara mengenai hasil daripada sesuatu yang telah direncanakan jadi efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Selain itu juga bahwa efektivitas merupakan suatu hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran suatu kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya istilah efektivitas ini merupakan suatu pencapaian hasil yang telah dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor

¹⁰Hazrati Arifatul, *Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*, Jurnal (Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

waktu, biaya, tenaga, alat-alat, pikiran dan lain sebagainya yang telah ditetapkan.¹¹

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan sadaqoh yang sangat di butuhkan dalam LAZISMU agar nantinya pengelolaan tersebut terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan zakat itu di syariatkan. Bukan hanya itu pengelolaan zakat juga perlu adanya pengukuran tentang berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya atau disebut dengan efektivitas. Pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh yang efektif merupakan kunci utama dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi umat serta penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sebagai lembaga yang bergerak dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh, LAZISMU memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat disalurkan secara tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu eksistensi juga tak kalah penting perannya dalam menunjang ke efektivitas suatu organisasi guna membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak, pendistribusian mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disiniadalah pihak-pihak yang di perbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuanya ialah mensejahterahkan masyarakat di bidang ekonomi, serta di bidang lainya, sehingga memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan muzaki. Maka dari itu

¹¹Mutamakkin, Ishlah, *Efesiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Pengelola Zakat, Jurnal (Studi Pada Baitul Maal Muamalat, Dan Lazisnu Tahun 2021).*

peneliti mengadakan penelitian sekaligus mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) yang di lakukan di LAZISMU Rejang Lebong.

Pendistribusian sangat penting dalam suatu lembaga yang berorientasi pada pengumpulan dan pengelolaan serta pendistribusian zakat karena dalam hal ini nantinya yang akan dilihat oleh para muzakki adalah cara pendistribusian yang membuat mereka percaya dan akhirnya membayarkan zakatnya kepada lembaga tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu tidak mudah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan untuk mengatur dan mengarahkan agar kegiatan yang dilakukan dalam pendistribusian zakat sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendistribusianya LAZISMU Rejang Lebong menggunakan pola distribusi secara konsumtif tradisional zakat maksudnya disini ialah dana dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung. Dana yang telah di himpun kemudian langsung di salurkan melalui program-program yang telah ada. Sejauh ini LAZISMU Rejang Lebong baru memfokuskan pendistribusianya hanya kepada fakir dan miskin saja, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal usaha. Kemudian adapun pola distribusi konsumtif kreatif, yaitu dana yang di salurkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.

Namun, efektivitas pengelolaan zakat, infaq, sadaqoh di tingkat lokal, termasuk di LAZISMU Rejang Lebong, masih menjadi pertanyaan yang

penting untuk dikaji. Beberapa isu yang muncul di lapangan antara lain berkaitan dengan metode pendistribusian, efektivitas pendistribusian, partisipasi masyarakat, hingga dampak program terhadap kesejahteraan mustahik. Dalam konteks ini, kajian kualitatif diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan zakat khususnya pendistribusian atau penyaluran zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong, serta untuk mengevaluasi efektivitas proses tersebut dari perspektif berbagai pihak yang terlibat, seperti pengurus. Dengan menggali lebih dalam proses dan dinamika yang terjadi dalam pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pengelolaan pendistribusian zakat oleh LAZISMU Rejang Lebong serta memberikan masukan konstruktif bagi peningkatan kinerja lembaga di masa depan.

Berdasarkan pejelasan di atas maka penulis mengambil judul penelitian berjudul “*Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong*”.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan kemampuan peneliti. Fokus penelitian ini adalah efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh di LAZISMU Rejang Lebong. Serta Faktor penghambat dan pendukung efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh pada LAZISMU Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembahasan penelitian yang menjadi pokok pembahasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penghimpunan zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) di LAZISMU Rejang Lebong?
2. Bagaimana mekanisme distribusi zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong dan ketepat sasarannya?
3. Apa hambatan dan pendukung pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) di LAZISMU Rejang Lebong?
4. Sejauh mana efektivitas ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penghimpunan ZIS di LAZISMU Rejang Lebong, mekanisme distribusi ZIS di LAZISMU Rejang Lebong dan ketepat sasarannya, hambatan dan pendukung pengelolaan ZIS di LAZISMU Rejang Lebong, serta mengukur sejauh mana efektivitas ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik .

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman serta pengetahuan

yang baru mengenai efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

Secara praktis, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui efektivitas pendistribusian ZIS di LAZISMU Rejang Lebong. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1) Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b. Bagi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan masukan bagi LAZISMU Rejang Lebong untuk mempertahankan dan menambah muzzaki yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Bagi Pihak Lain/Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya dibidang pengelolaan lembaga zakat.

F. Kajian Literatur

Dalam hal ini penulis meninjau penelitian orang lain dalam memperkuat permasalahan dalam penelitian permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai referensi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Sastriani Qasim, Nila Sastrawati, jurnal fakultas syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, “**Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo**”. Vol. 3 No.1, Januari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder, melalui obeservasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu:

Pengelolaan zakat oleh BASNAZ Kabupaten Wajo, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Wajo, pandangan masyarakat di Kabupaten Wajo tentang kewajiban zakat.¹² Kemudian ada beberapa perbedaan antara peneliti dengan penulis, yaitu waktu dan tempat penelitian yang dilakukan. Dika sastriani, Nila Sastriwati melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Wajo pada tahun 2022, sedangkan penulis melakukan penelitian di LAZISMU Rejang Lebong pada tahun 2025.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin Azis tahun 2024 Berjudul “**Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada UMKM di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah (LASIZMU) Kabupaten Magetan**”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat berdampak positif terhadap peningkatan

¹²Dika Sastriani Qasim, Nila Sastrawati , *Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo*,Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Vol. 3 No.1.(2022).

pendapatan pada UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan hal itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan harian pelaku UMKM. Selain itu dampak pendistribusian dana zakat dapat mewujudkan harapan bagi mereka yang mempunyai keinginan untuk memiliki usaha (UMKM) karena terkendala modal, dan pada akhirnya dapat memiliki usaha (UMKM).¹³

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitiannya pada pendistribusian zakar, sedangkan pada penelitian penulis mempunyai fokus penelitian pada pengelolaan zakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh A.Yahyatullah, Anas Iswanto, Retno Fitrianti, jurnal Ekonomi Sumber Daya Universitas Hasanuddin, **“Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar (Studi LAZISMU Sulawesi Selatan)”**. Vol.2 No.2 2023. Hasil penelitian yakni LAZISMU Sulawesi Selatan efektif dalam pengelolaan zakatnya dalam penanggulangan kemiskinan dikarenakan pengelolaan zakatnya memiliki program strategis untuk mencapai tujuannya yang dikelola secara organisasi yang memiliki struktur organisasi seperti badan pengawas, badan pengurus, dewan syariah, serta eksekutif yang dipimpin oleh manajer area LAZISMU Sulawesi Selatan yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan dalam pengentasan kemiskinan. Serta pengelolaan zakatnya juga efektif dikarenakan proses pengelolaan zakat, seperti penghimpunan dan

¹³Zaenal Arifin Azis, *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada UMKM di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Magetan*, skripsi (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Islam Negeri Ponorogo, 2024), 67.

penyalurannya menggunakan sistem observasi, assessment, pendistribusian, evaluasi, koordinasi hingga pembinaan.¹⁴ Persamaaan dari kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Fitri Rahmawati Tahun 2024 berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik”**. Hasil penelitian ini yaitu program balai ternak BAZNAS yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Purworejo terbukti efektif dalam mencapai tujuan meningkatkan perekonomian mustahik berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti. Wawancara dengan mustahik program ini menunjukan peningkatan pendapatan, yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, mustahik juga dapat menisahkan uang mereka untuk membayar ZIS ke BAZNAS Kabupaten Purworejo. Hal ini menunjukan bahwa program Balai Ternak BAZNAS sudah efektif dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Para penerima manfaat yang sebelumnya mustahik, sekarang sudah berubah menjadi muzakki.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas

¹⁴A. Yahyatullah, Anas Iswanto, Retno Fitriani, Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar (Studi LAZISMU Sulawesi Selatan),Jurnal *The Scientia Law and Economics Review*, Vol.2 No.2.(2023), 68.

¹⁵Fitri Rahmawati, *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik*, skripsi (Purworejo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 76.

pengelolaan zakat. Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan keduanya terletak pada bagian tempat peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Purworejo. Sedangkan penulis melakukan penelitian di LAZISMU Rejang Lebong.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin, Muhammad Yaasiin Raya, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, “**Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Zakat Maal Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah**”. Vol. 2 No. 3 April 2021. Hasil penelitian ini menunjukan sistem pengelolaan dan penyaluran zakat maal di LAZISMU Sulawesi Selatan melalui prosedur lembaga dengan tahapan struktur pengurus. Pengelolaan yang dilaksanakan tetap dengan hirarki dan fungsi dari setiap struktur pengurus yang telah dibentuk oleh LAZISMU Sulawesi Selatan. Pengelolaan dan penyaluran zakat maal di LAZISMU Sulawesi Selatan sudah cukup efektif dengan melihat indikator yang telah ditetapkan LAZISMU Sulawesi Selatan. Walaupun masih ada kekurangan di beberapa sisi, namun pihak manajemen LAZISMU Sulawesi Selatan telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi lebih efektif.¹⁶ Perbedaan peneliutian ini dengan peneliti terdahulu adalah fokus pada dana pembayaran zakatnya. Penelitian terdahulu membahas tentang

¹⁶Awaluddin, Muhammad Yaasiin Raya, “Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Zakat Maal Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah”, Jurnal (Jurnal Universitas Islam Negeri Makassar, Vol.2. No.3.(2021).

pengelolaan zakat maal saja, sedangkan penulis membahas pengelolaan zakat secara menyeluruh. Persamaan dari kedua penelitian ini metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Penjelasan Judul

1. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna Dari pengertian tersebut, efektivitas organisasi dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Pertama, dari segi “hasil”, yaitu tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai. Kedua, dari segi “usaha” yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.¹⁷

¹⁷Nordiawan, Hetianti, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 161.

Sedangkan menurut efendy bahwa efektivitas itu merupakan suatu komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran biaya, waktu yang telah di tetapkan, dan jumlah personil yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat dari apa yang telah telah dikehendaki. Misalnya jika seseorang melakukan sebuah aksi atau perbuatan dengan tujuan tertentu dan memang sudah dikehendakinya, maka perbuatan seseorang tersebut bisa dikatakan efektif jika hasil yang dicapainya sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.¹⁸

2. Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Penting untuk menentukan arah dan tujuan pengelolaan dalam pendistribusian zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) agar langkah-langkahnya dapat lebih efektif dan bernilai. Pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan untuk pengelolaan zakat serta meningkatkan kemanfaatan zakat yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengelola keuangan zakat secara tepat, termasuk penting untuk menentukan

¹⁸Efendy, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 53.

arah dan tujuan pengelolaan zakat agar langkah-langkahnya dapat lebih efektif dan bernilai.¹⁹

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak, pendistribusian mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disini adalah pihak-pihak yang di perbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya ialah mensejahterahkan masyarakat di bidang ekonomi , serta di bidang lainnya, sehingga memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan muzaki.

3. LAZISMU

LAZISMU adalah lembaga amil zakat infaq dan sadaqoh Muhammadiyah nasional yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan produktif zakat, ikfaq, wakaf, dan dana dermawan lainnya baik perorangan, lembaga, perusahaan maupun instansi lain.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Suatu penelitian yang ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan metode yang tepat titik metode merupakan suatu sistem kerja atau tata kerja untuk bisa memahami objek yang akan di

¹⁹Dewi Susilowati, Christina Tri Setyoriani, *Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, (2018), 346.

teliti. Metode juga merupakan pedoman atau tata cara sesorang untuk mempelajari dan memahami lingkungan sekitar.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini suatu jenis penelitian yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta serta fenomenal yang akan diteliti. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁰ Penelitian kualitatif dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau lebih.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LAZISMU Rejang Lebong yang terletak di Jalan Kartini, Kelurahan Pasar Baru, Curup Tengah.

3. Data dan sumber data

²⁰Gunawan. Iman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 85.

Jenis data yang dioerlakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ada dua macam jenis, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.²¹ Data primer bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada infroman penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian. Jadi data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkut paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data yang aktual secara langsung maka observasi lapangan sangat diperlukan. Observasi merupakan

²¹Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini. Yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²²

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik dialog antara subjek dengan objek yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.²³ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai garis besarnya. Sehingga member kebebasan kepada informan untuk menggunakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara atau *interview* ini digunakan untuk memperoleh data penelitian terkait judul yang penulis teliti ini.

c. Dokumentasi

²²Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 224.

²³*Ibid.*, 225.

Dokumentasi adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan peristiwa, gambar, karya-karya, transkip buku, dan lain sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini merupakan sumber yang bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relevan murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

5. Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, sampai pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban terlebih dahulu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperolehnya data yang dianggap kredibel.²⁵

a. Pengumpulan data

²⁴ *Ibid.*, 396.

²⁵ *Ibid.*, 247.

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil obeservasi wawancara dokumentasi dan studi kepustakaan. Dicatat dalam catatan lapangan secara deskriptif dan reflektif catatan. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan hasil pengamatan pamca indra yang di saksikan secara langsung oleh penulis. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai nantinya akan menjadi bahan untuk tahap berikutnya dalam penulis melakukan penelitian.

b. Reduksi data(*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data-data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan peranikan kesimpulan.²⁶

c. Penyajian data (*Data Display*)

²⁶Ibid., 248.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Jika didalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti mengelompok kan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.²⁷

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dimana kesimpulan ini akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 248.

valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kredibel.²⁸

Jadi dalam penelitian ini data-data yang telah didapat sebelumnya oleh penulis kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara subjek informan, dimana yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

²⁸*Ibid.*, 249.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat sebagai dasar dalam menganalisis dan memahami berbagai konsep yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini berfokus pada Efektivitas pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan konsep-konsep dasar mengenai Zakat Infaq Sodaqoh (ZIS), efektivitas, serta bagaimana diterapkan dalam pendistribusian zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) di Indonesia, khususnya di LAZISMU Rejang Lebong.

Kajian pustaka ini juga mengacu pada teori-teori pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) dan pemberdayaan ekonomi yang telah dibahas oleh sejumlah pakar. Dalam analisisnya, penulis mengandalkan berbagai literatur yang mencakup buku-buku, laporan penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana zakat dapat berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kajian pustaka ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks dan latar belakang teori yang mendasari penelitian ini, serta melihat relevansi antara teori yang ada dengan praktik yang dijalankan di LAZISMU Rejang Lebong.

Pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) haruslah mendapat perhatian yang sangat baik guna pelaksanaannya dapat berjalan sesuai tujuan. Menurut Al-Ghazali tujuan utama syariah adalah untuk menjaga lima hal pokok berikut, yang menjadi dasar bagi terwujudnya kesejahteraan (maslahah) manusia:

1. Menjaga Agama

Syariah bertujuan untuk menjaga akidah dan praktik keagamaan agar manusia tetap memiliki hubungan dengan tuhan. Dalam konteks kesejahteraan memberikan ketenangan spiritual dan arah hidup.

2. Menjaga Jiwa

Melindungi hak hidup dan keamanan manusia. Dalam konteks kesejahteraan menciptakan rasa aman secara fisik dan mental.

3. Menjaga Akal

Dalam konteks kesejahteraan menciptakan masyarakat berilmu dan berdaya saiang.

4. Menjaga Keturunan

Dalam konteks kesejahteraan membangun keluarga harmonis sebagai pilar masyarakat sejahtera.

5. Menjaga Harta

Melindungi hak milik, melarang pencurian, korupsi, dan mendorong keadilan ekonomi. Dalam konteks kesejahteraan menjamin distribusi ekonomi yang adil.²⁹

A. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif memiliki arti efekt, pengaruh, akibat atau memberikan sebuah hasil. Jadi, efektivitas ialah keaktifan, adanya suatu kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tuju. Pada dasar nya efektivitas menunjukan pada taraf tercapai nya sebuah hasil, yang senantiasa di kaitkan dengan pengertian efisien, walaupun ada perbedaan di antara kedua nya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang di capai itu dengan membandingkan anatara input dan juga output nya. Efektivitas merupakan salah satu alat yang di gunakan untuk mengukur presti kerja(performance).Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti ada efek nya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaanya, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna).³⁰

Dalam pengukuran efektivitas menurut Fred R. Davidmenerangkan bahwa dalam mencapai suatu efektivitas haruslah dipenuhi dengan syarat-syarat sebagai berikut :

²⁹Al-Ghazali, *al-Mustashfa min 'ilm al-Usul*(Upaya Menyempurnakan ilmu Ushul), (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1993), 78-81.

³⁰Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 53.

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai atau sasaran program, hal ini dimaksud supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah serta tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Sosialisasi proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelakanaan kegiatan operasional.
- c) Pencapaian tujuan, bagaimanapun baiknya, suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasaran nya karena dengan pelaksanaan organisasi semakin dekatkan pada tujuannya.
- d) Pemantauan atau sistem pengawasan yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.³¹

Dalam menentukan efektivitas maka telah disediakan tolak ukurnya agar dapat menilai seberapa besar hasil yang dihasilkan dibandingkan tujuan awal dari organisasi tersebut. Kemudian dalam mengukukur atau mengetahui efektivitas sebuah organisasi bisa dilihat dengan menilai beberapa hal, yaitu Integrasi, Ketepatan SDM, Ketepatan dalam Penggunaan Peralatan, ketepatan dalam menggunakan waktu yang

³¹Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), 30.

tersedia, dan ketepatan dalam menggunakan SDA. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.³²

- 1) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, penghambatan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- 2) Ketepatan Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memilih pihak-pihak yang menjalankan program pembangunan. Pemilihan ini dilakukan supaya pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan.
- 3) Ketepataan penggunaan peralatan atau perlengkapan, dalam hal ini perlengkapan yang digunakan selama proses pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau masyarakat langsung.
- 4) Ketepatan menggunakan waktu, seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses pembangunan waktu yang diperlukan lebih banyak maka hal ini juga berarti bahwa pelaksanaan pembangunan kurang efektif.
- 5) Ketepatan dalam menggunakan sumber daya alam, dalam hal ini sumber daya alam yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan.

³²Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2019), 77.

Indikator Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat ditentukan dengan membandingkan rencana awal dari program tersebut dengan hasil atau keluaran yang dicapai. Ini mencakup evaluasi seberapa baik program tersebut memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, penilaian efektivitas tidak hanya terbatas pada analisis hasil akhir pendapat penerima program juga merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan program tersebut. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut diterima dan dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat. Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dirancang dan dilaksanakan, serta bagaimana penerima manfaat meresponsnya. Sebuah program yang dianggap efektif adalah program yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan penerima manfaat, memberikan manfaat nyata, dan berdampak positif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program harus mencakup berbagai perspektif dan faktor yang mempengaruhi implementasi serta hasil program tersebut.

Untuk mengukur semua faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya suatu program, mengusulkan beberapa metrik yang dapat digunakan. Berikut adalah metrik-metrik tersebut:³³

1. Ketepatan sasaran program

³³Peter Ducker, *Managing the Non-Profit Organization*, (Harper Collins :1990), 79-85.

Indikator ini mengukur sejauh mana program berhasil mencapai kelompok atau individu yang menjadi target utama dari program tersebut. Ketepatan sasaran merujuk pada kemampuan program untuk menjangkau penerima manfaat yang telah ditentukan sebelumnya. Ini berarti bahwa program harus diarahkan kepada kelompok atau individu yang benar-benar memerlukan bantuan atau intervensi yang ditawarkan oleh program tersebut. Program yang mencapai sasaran yang tepat dapat memberikan manfaat yang maksimal. Kelompok sasaran yang tepat akan lebih cenderung merasakan dampak positif dari program tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kelompok sasaran yang tepat cenderung lebih terlibat dan mendukung pelaksanaan program. Keterlibatan aktif dari penerima manfaat sangat penting untuk keberhasilan program.

2. Sosialisasi program

Yaitu sejauh mana pemahaman yang diberikan kepada penerima program tersebut. Sosialisasi ini dilakukan ketika program akan mulai dilaksanakan. Sosialisasi ini perlu dilakukan supaya program atau kegiatan yang akan dilakukan tersebut dapat dipahami oleh masyarakat secara utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan dan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan serta manfaat yang dapat diperoleh. Sosialisasi harus memberikan informasi yang komprehensif mengenai tujuan, kegiatan, prosedur pelaksanaan, dan manfaat

program. Informasi ini harus disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

3. Keberhasilan tujuan program

Menetapkan tujuan program adalah langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan program apapun. Tujuan program yang jelas dan terdefinisi dengan baik menjadi panduan utama bagi semua kegiatan dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya penetapan tujuan, proses pelaksanaan program akan kehilangan arah, sehingga hasil yang diharapkan sulit dicapai dan diwujudkan. Pelaksana program dapat membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan output atau hasil yang dicapai untuk menilai efektivitas program. Tujuan yang jelas memberikan motivasi dan meningkatkan komitmen semua pihak yang terlibat dalam program.

4. Pemantauan program

Pengawasan kepada penerima program adalah komponen kunci dalam memastikan keberhasilan program. Pengawasan yang efektif melibatkan beberapa aspek penting, yaitu: mengidentifikasi dan mengevaluasi penerima program untuk memastikan bahwa mereka adalah target yang tepat. Ini termasuk memverifikasi kelayakan mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Memantau kemajuan penerima program dalam menggunakan dan memanfaatkan bantuan atau layanan yang

diberikan. Ini melibatkan pengumpulan data dan umpan balik secara berkala dari penerima. Berdasarkan hasil pemantauan, pelaksanaan program dapat mengambil tindakan korektif untuk mengatasi hambatan atau masalah yang dihadapi oleh penerima. Ini juga termasuk tindak lanjut untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan hasil yang diharapkan.

Semua indikator yang ada saling terkait dan berkesinambungan untuk mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong. Dengan demikian, pengelolaan zakat tersebut menjadi suatu sistem yang terintegrasi, di mana setiap langkah dan keputusan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dan evaluasi berkala terhadap pencapaian hasil. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan zakat sebagai instrumen ekonomi yang produktif, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi mustahik secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi atau lembaga dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitasnya.

B. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Pengelolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani serta melaksanakan sesuatu menurut tujuan tertentu. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai berbagai upaya anggota organisasi. Pengelolaan yang baik menjadi landasan bagi berkembangnya suatu organisasi, baik itu instansi pemerintah, dunia usaha, serikat pekerja, atau organisasi.³⁴ fungsi pengelolaan yang baik yaitu seperti:

1. Perencanaan (planning), yaitu pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan satu fakta dengan yang lainnya merupakan proses kritis dalam analisis dan pengambilan keputusan. Proses ini mencakup pengumpulan data yang relevan, analisis mendalam untuk menemukan hubungan dan pola, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang ada. Setelah fakta-fakta ini dianalisis dan dihubungkan, langkah berikutnya adalah membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan masa depan serta merumuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (organizing), pengelolaan dipahami sebagai kegiatan penerapan segala kegiatan yang perlu dilakukan antar kelompok kerja dan menetapkan wewenang dan tanggungjawab tertentu guna mewujudkan keutuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah

³⁴Hamid M.A, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis2021).

ditetapkan. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi bekerja secara harmonis dan efektif menuju tujuan bersama. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi atau proyek bekerja secara efisien dan harmonis. Dengan penugasan yang jelas, wewenang yang terdefinisi, tanggung jawab yang ditetapkan, dan kesatuan usaha yang solid, organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih baik.

3. Penggerakan (actuating) yaitu menempatkan semua anggota dari sebuah kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi adalah inti dari manajemen yang efektif. Proses ini melibatkan berbagai aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin atau manajer untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok bekerja selaras dengan visi dan misi organisasi. Dengan menerapkan pendekatan ini, sebuah organisasi atau kelompok dapat memastikan bahwa semua anggotanya bekerja secara sadar dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memastikan bahwa semua anggota merasa terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi pada kesuksesan bersama.

4. Pengawasan (controlling) disebutkan sebagai proses yang melibatkan beberapa tahap penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif. Proses ini mencakup penentuan pencapaian, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan, serta pengambilan tindakan korektif bilamana diperlukan agar aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan adalah proses yang komprehensif dan dinamis yang mencakup penentuan pencapaian, pengukuran kinerja, evaluasi, koreksi aktivitas pelaksanaan, pengambilan tindakan korektif, dan pemantauan berkelanjutan. Dengan menerapkan proses pengawasan yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap setiap perubahan atau tantangan yang muncul.

Berhasilnya pengumpulan zakat tergantung bagaimana manajemen organisasinya dipergunakan dengan baik. Manajemen pengelolaan zakat bertujuan untuk menggarap, mengembangkan dan mengelola zakat itu sampai pada tingkat yang lebih baik lagi untuk kehidupan masyarakat muslim khususnya. Dengan kata lain, pengelolaan zakat tidak akan tercapai secara maksimal tanpa mempergunakan manajemen yang ada dengan baik.³⁵ Pengelolaan zakat dalam konteks efektivitas merujuk pada bagaimana proses penghimpunan,

³⁵Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat Yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 25.

pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dilakukan secara optimal, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi mustahik (penerima zakat) serta umat Islam secara umum.

Pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat di LAZISMU Rejang Lebong merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini untuk mengelola dana zakat secara efektif dan efisien, mulai dari tahap penghimpunan hingga penyaluran kepada mustahik (penerima zakat). Pengelolaan zakat di LAZISMU Rejang Lebong mencakup proses penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat secara sistematis dan terencana. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan memberdayakan mereka agar dapat mandiri secara ekonomi.

Menurut Oni Sahroni, pengelolaan zakat merupakan proses strategis yang dimulai dari edukasi kepada muzakki (pemberi zakat), proses penghimpunan dana, hingga penyaluran yang tepat sasaran kepada mustahik. Proses ini tidak hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi mencakup aspek manajerial dan profesionalisme lembaga zakat untuk memastikan dana tersalurkan secara adil, efektif, dan berkelanjutan.³⁶ Muhammad Daud Ali menambahkan bahwa zakat harus dikelola oleh lembaga yang kompeten agar tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga sosial-ekonomi. Dalampandangannya,

³⁶Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 121–125.

pengelolaan zakat yang baik dapat memperkuat peran zakat sebagai instrumen fiskal Islam, mendorong redistribusi pendapatan, serta membangun kemandirian umat.³⁷

Secara bahasa, kata infaq berasal dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu*, yang berarti "membelanjakan" atau "mengeluarkan harta". Dalam konteks syariat Islam, infaq merujuk pada tindakan sukarela mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam Islam, baik untuk individu maupun kepentingan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial.³⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.³⁹ Salah satu perbedaan utama antara zakat dan infaq adalah bahwa infaq tidak memiliki ketentuan nishab dan haul, serta dapat diberikan kapan saja kepada siapa saja, tanpa kategori asnaf tertentu.⁴⁰ Infaq tidak memiliki batasan jumlah dan tidak terikatwaktu seperti zakat. Setiap Muslim dapat berinfaq kapan saja dan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa syarat nishab atau haul.⁴¹

³⁷ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 2018), 149–155.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 437.

³⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*, pasal 1 ayat 4.

⁴⁰ Abdul Ghofur, *Manajemen Zakat* (Yogyakarta: UII Press, 2018), 85.

⁴¹ Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 162.

Sedekah (*shadaqah*) berasal dari kata *shadaqa*, yang berarti "kebenaran". Dalam terminologi syariah, sedekah mencakup pemberian dalam bentuk materi maupun non-materi (misalnya: senyuman, pertolongan, atau bahkan doa), yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT.⁴²Dalam Islam, sedekah dianggap sebagai amalan yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak keutamaan, seperti mendatangkan pahala, menghapus dosa, dan menolak bala.Sedekah merupakan bentuk ekspresi keimanan yang tulus, dan menjadi amalan yang sangat dianjurkan karena dapat menghapus dosa, menghindarkan bencana, dan mempererat ukhuwah sosial.⁴³

Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

a. Pengertian Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Menurut Philip Kotler distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan membagikan, mengirimkan kepada orang atau ke beberapa tempat.⁴⁴Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai

⁴²ResearchGate. "Pengembangan E-Book BUDINKAH (Buku Digital Infaq dan Sedekah) sebagai Media Pembelajaran PAI untuk Siswa Kelas VI SD." Diakses 28 Mei 2025.

⁴³Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2019), 103.

⁴⁴Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2001), cet. ke-5,185.

dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, dan saat dibutuhkan).

Menurut Yusuf Al-Qaradawi dalam pendistribusian mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:⁴⁵

1. Kesesuaian Deangan 8 Asnaf

Ada beberapa hal menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahiq.

1) Fakir Yang dimaksud dengan fakir ialah seorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya. Ia tidak cukup memiliki apa yang patut baginya dan tidak memiliki kemampuan untuknya. Fakir miskin dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu:

a) Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi dirinya sendiri dan keluarganya, seperti: pedagang, petani, tukang buruh pabrik dan lain-lain. Tetapi modal dan sarana serta prasaranakurang sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka wajib diberi bantuan modal usaha sehingga memungkinkannya mencari nafkah yang hasilnya

⁴⁵Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh Az-Zakah*, (Litera AntarNusa Terjemahan: 1988 Cetakan lanjutan: 2005–2011), 300.

dapat mencukupi kebutuhan hidup serta layakuntuk selamanya.

- b) Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja mencari nafkah seperti: Orang sakit, tua buta, janda, anak-anak terlantar dan lain-lain.
- 2) Miskin, miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya tapi tidak sepenuhnya tercukupi. Orang disebut miskin apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.
- 3) Amil, yang dimaksud dengan para amil adalah orang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat mulai dari pengumpulan zakat sampai pembagiannya kepada para mustahiknya. Yusuf Qardhawi mendefinisikan amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat seperti perngumpul,bendahara, penjaga, pencatat, penghitung, dan pembagi harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari harta selain
- 4) Mualaf, golongan muallaf adalah mereka yang keyakinan dapat bertambah terhadap Islam, atau

terhalang niat jahat mereka atas kaum muslimin atau adanya harapan kemanfaatan mereka membela kaum muslimin dari musuh. Mereka juga biasa disebut sebagai kaum yang sangat membutuhkan Islam atau kaum yang dibutuhkan oleh Islam.

- 5) Riqab,yang dimaksud riqab adalah golongan orang-orang yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan riqab atau perbudakan. Bagian zakatuntuk mereka diberikan kepada majikannya guna memenuhi perjanjian kebebasan para budak yang mereka miliki.
- 6) Gharim, Mujahid menafsirkan ada tiga element masyarakat yang tergolong gharimin (orang yang pailit), yaitu orang yang harta bendanya musnah oleh banjir, orang yang mengalami kebakaran dan hangusnya seluruh harta benda, dan orang yang memiliki tanggungan anak istrik namun ia tidak memiliki dua tangan yang dapat ia gunakan untuk mencari nafkah.
- 7) Fisabilillah,merupakan orang yang berjihad di jalan Allah. Di dalam Alqur'an digambarkan sasaran zakat yang ketujuh ini dengan firman-Nya : "Di jalan Allah". Di antara para ulama dahulu maupun sekarang, ada yang meluaskan arti sabilillah, tidak

hanya khusus pada jihad dan yang berhubungan dengannya, akan tetapi pada semua hal yang mencakup kemashlahatan dan perbuatan-perbuatan baik. Sabilillah memiliki beberapa arti berdasarkan penafsiran beberapa ulama yaitu sabilillah sebagai sukarelawan yang terputus bekalnya, jamaah haji yang habis perbekalannya, para pencari ilmu, dan semua amal perbuatan yang menunjukkan takarrub dan ketaatan kepada Allah. Akibatnya masuklah ke dalam sabilillah, semua orang yang berbuat dalam rangka ketaatan kepada Allah dan semua jalan kebijakan, dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan kebijakan lainnya.

- 8) Ibnu Sabil, ibnu sabil adalah orang yang berkemampuan tetapi dalam suatu perjalanan kehabisan bekal atau kehilangan bekal dan tidak dapat menggunakan kekayaannya. Dengan catatan bukan dalam perjalanan yang bermaksiat kepada Allah.

2. Prioritas Kebutuhan

Yusuf Al-Qaradawi menekankan adanya skala prioritas. Misalnya, fakir dan miskin lebih diprioritaskan dibanding kelompok lain. Mustahik paling membutuhkan didahulukan.

3.Keadilan dan Pemerataan

Zakat harus disalurkan secara adil dan merata di berbagai wilayah, tidak menumpuk hanya di satu lokasi atau kelompok.

4.Dampak Terhadap Kesejahteraan

Yusuf Al-Qaradawi sangat mendorong zakat produktif, yaitu zakat yang digunakan untuk memberdayakan mustahik agar mereka dapat keluar dari kemiskinan. Mendorong mustahik menjadi mandiri dan sejahtera dan mampu menjadikan mustahik menjadi muzzaki (pembayar zakat).

5.Transparansi

Meskipun ini lebih ke aspek manajemen, Yusuf al-Qaradawi juga menegaskan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam mengelola dana zakat.

6.Kecepatan Distribusi

Zakat harus segera diberikan setelah terkumpul, terutama pada saat-saat mendesak (misalnya Ramadhan, bencana). Waktu antara pengumpulan dan penyaluran tidak terlalu lama. Dana tidak menumpuk tanpa penyaluran yang jelas.

7.Maqashid Syariah (Tujuan Syariat)

Pendistribusian zakat menurut Yusuf al-Qaradawi harus mencerminkan maqashid syariah seperti: menjaga agama,

menjaga jiwa (kesejahteraan hidup), menjaga harta. Ditribusi zakat harus sesuai tujuan syariah.

Pendistribusian Zakat adalah fungsi sosial yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif, kedua model di atas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional serta produktif kreatif.⁴⁶

1. Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

2. Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif adalah dana zakat dirupakan barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya, bantuan tersebut seperti alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat

⁴⁶Moh Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syariah Ibnu ‘Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 49.

pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang untuk pedagang dan lain-lain.

3. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dengan pemberian tersebut mustahik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

4. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini. Pertama: Pendekatan secara parsial. Dalam hal ini ditujukan kepada orang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. Pendekatan ini sesuai dengan distribusi zakat yang bersifat konsumtif. Kedua :Pendekatan secara struktural. Cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahik zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki. Sedangkan

pendekatan struktural, lebih kearah distribusi bersifat produktif.

Pendistribusian dana zakat setidak-tidaknya menangani empat pekerjaan berikut ini:⁴⁷

- a. Mendata dan meneliti mustahik yang ada, mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga.
 - b. Mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahik yang terdaftar sekaligus menyusun skala prioritasnya.
 - c. Membagi dana kepada masing-masing mustahik dengan asas keadilan dan pemerataan dan senantiasa berpedoman kepada skala prioritas.
 - d. Mengupayakan agar pendistribusian tidak hanya terbatas pada pola konsumtif murni tetapi sebagian dengan pola konsumtif kreatif.
 - e. Menyerahkan bagian masing-masing mustahik dengan cara mengantarkannya ketempat mereka masing-masing, bukan justru memanggil para mustahik ke kantor organisasi pengelola.
- b. Tujuan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Tujuan Pendistribusian zakat adalah keadilan dan kasih sayang, maka tujuan distribusi zakat terbagi dalam dua macam yaitu:

⁴⁷Bidang Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011), 115-116.

- a. Agar kekayaan tidak terpusat kepada sebagian kecil masyarakat, akan tetapi terus menerus beredar dalam masyarakat.
- b. Berbagai faktor produksi bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil kepada masyarakat.
- c. fungsi Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Fungsi Pendistribusian Pendistribusian dana zakat berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi perbedaan antara kaya dan miskin karena bagian harta kekayaan orang kaya membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin, sehingga keadaan ekonomi orang miskin dapat diperbaiki.Oleh karena itu, zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dan memberantas kemiskinan umat manusia, dalam hal ini zakat merupakan bukti kepedulian sosial.

- d. Sasaran Pendistribusian Zakat, Infaq, Sodaqoh (ZIS)

Sasaran pendistribusian program pemberdayaan masyarakat adalah yang termasuk dalam delapan ashnaf yang disebut dalam al Qur'an yang dikelompokkan menjadi dua kategori. Empat ashnaf pertama merupakan ashnaf yang sifatnya darurat sehingga lebih diprioritaskan dari empat ashnaf berikutnya. Dari keempat ashnaf pertama, yang paling diprioritaskan adalah fakir miskin.

Distribusi adalah penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Jadi yang dimaksud pendistribusian zakat adalah menyalurkan dana zakat kebeberapa orang atau kebeberapa tempat.⁴⁸

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong menerapkan berbagai instrumen dalam pengelolaan zakat untuk memastikan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Berikut adalah beberapa instrumen utama yang digunakan:

1. Strategi Fundraising (Pengumpulan Dana)

LAZISMU Rejang Lebong menerapkan strategi fundraising yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) untuk meningkatkan jumlah pendapatan zakat. Meskipun telah efektif, evaluasi lebih lanjut diperlukan, terutama dalam pelaksanaan dan pengawasan, serta peningkatan pemahaman masyarakat tentang kewajiban membayar zakat melalui edukasi dan promosi yang lebih intensif.

2. Pendistribusian dana zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) dilakukan setiap tahunnya melalui rapat tahunan yang membahas program-program seperti beasiswa, santunan fakir miskin, dan modal usaha. Faktor pendukung distribusi meliputi perencanaan program

⁴⁸Moh Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syariah Ibnu 'Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 25.

yang jelas, ketersediaan dana, dan tingginya tingkat kemiskinan di Rejang Lebong.Namun, tantangan seperti jangkauan yang luas dan keterbatasan personal perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas distribusi.

5. Audit dan Transparansi Keuangan

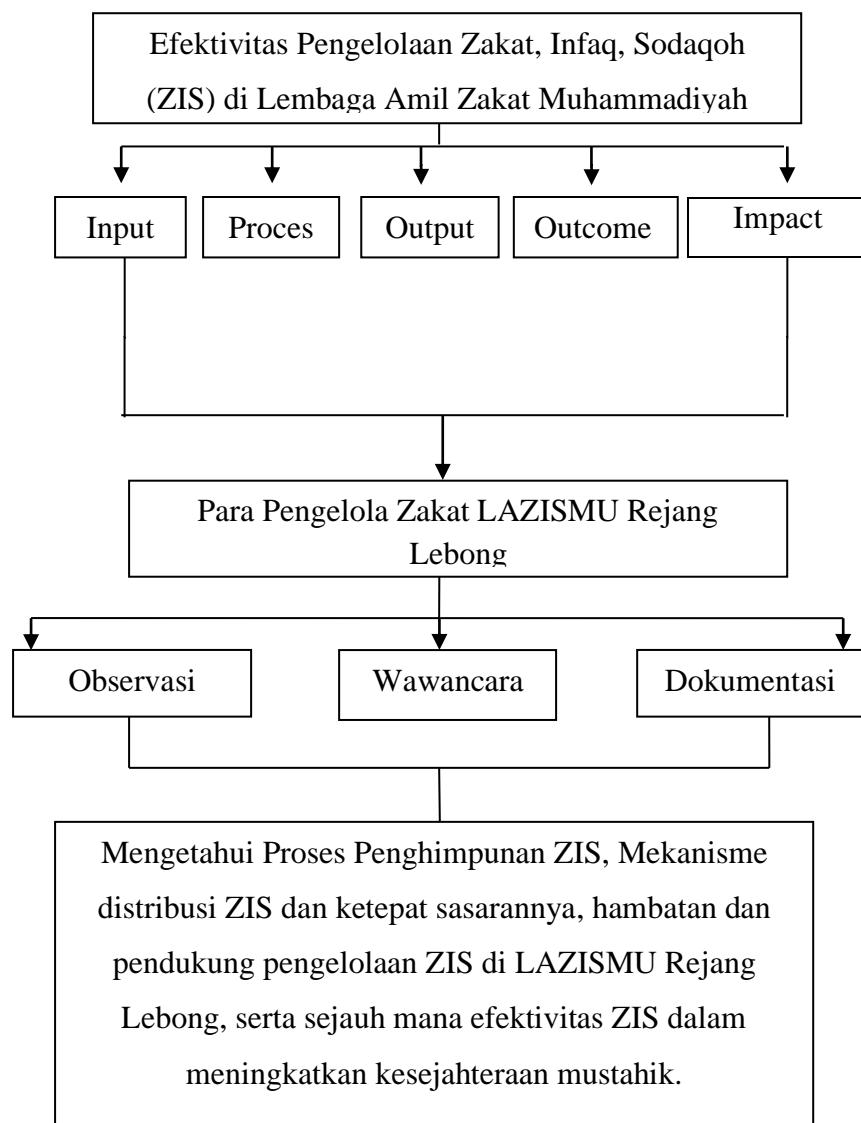
LAZISMU Rejang Lebong berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.Audit internal dan eksternal dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

6. Edukasi dan Sosialisasi

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat infaq, sodaqoh (ZIS) LAZISMU Rejang Lebong aktif melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan manfaatnya bagi pemberdayaan umat.Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong

Sejarah Berdirinya LAZISMU Rejang Lebong Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, yang selanjutnya disebut LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqoh, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatangan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang masih lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia,

Indonesia memiliki potensi zakat, infag dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) kondisi kebangsaan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat. Dengan semangat kreatif, inovatif dan produktif, LAZISMU senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks.

LAZISMU bersifat desentralistik berarti memberikan otoritas penuh kepada pemimpinan daerah untuk mengkoordinasi seluruh proses penghimpunan dan penyaluran zakat melalui unit pengumpul zakat yang dibentuk di tingkat Cabang, Ranting, dan dalam amal usaha Muhammadiyah. Sedangkan kebijakan yang teratomisasi merupakan kebijakan yang memberikan peluang seluas-luasnya kepada semua komponen organisasi Muhammadiyah, baik di tingkat daerah, cabang, Ranting, maupun amal usaha Muhammadiyah untuk menghimpun dan mendistribusikan sendiri dana zakat, infaq, dan sedekah tanpa campuran tangan dari pimpinan daerah.

Saat ini LAZISMU telah tersebar hampir diseluruh Indonesia yang menjadikan program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. LAZISMU Pusat didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada tingkat wilayah terdapat LAZISMU Wilayah yang didirikan oleh LAZISMU Pusat.

B. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong (LAZISMU)

Visi : Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi : a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, Professional, dan transparan.

b. Optimalisasi Pendayagunaan ZIS Kreatif, Inovatif, produktif.

c. Optimalisasi Pelayanan Donatur.

2. Budaya Kerja :
 - a. Amanah
 - b. Transparan
 - c. Profesional

C. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

Rejang Lebong

1. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Drs. H. Aprizaldi

Anggota : Drs. H. Nazsril

Ikhsanul Hakim, M.A.

Dewan Pengurus

Ketua : Isya Ansori, S.Pd.I

Wakil Ketua I : sidik Aulia, S.H.I, M.H.I

Bidang Penghimpunan & Kerjasama

Wakil Ketua II : Noprizal, M.Ag

Bidang Audit Kepatuhan

Wakil Ketuan III : Syamsul Ma’arif, ST.MT

Bidang Kelembagaan & Sumber daya

Amil

Wakil Ketua IV : Edi Munandar, S.Pd.I

Bidang Pendayagunaan & Pendistribusian

Sekertaris : Khairul Umam Khudori,
M.E.I

D. Tugas Pokok dan Fungsi Staf Bidang

1. Wali Amanah

Fungsi : Mengayomi/Melindungi aktifitas dewan syariah, badan pengawas dan badan pengurus jika dianggap perlu.

Tugas :Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi tentang pengembangan mengenai pengelolaan zakat.dan Menetapkan garis-garis besar kebijakan umum LAZISMU.

2. Dewan Syariah

Fungsi : Memberikan fatwa, saran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas : Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat dan Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

3. Badan Pengawas

Fungsi : Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengurus.

Tugas : Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana dan Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

4. Badan Pengurus

1. Ketua

- a) Memimpin Rapat - Rapat yang dilaksanakan LAZISMU.
- b) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh badan pelaksana (eksekutif).
- c) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat badan pengurus.

- d) Bersama Sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.
- e) Sendiri atau bersama sekretaris dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- f) Bersama Sekretaris menandatangi Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- g) Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada PP Muhammadiyah.

5. Wakil Ketua

- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
- b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Direktur Perhimpunan atau Direktur Pendayagunaan atau Direktur Keuangan.
- c) Diminta atau tidak diminta, dapat memberi pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
- d) Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang dilegalkan dengan surat tugas atau surat mandat.
- e) Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat -surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

6. Sekretaris

- a) Memimpin Rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
- b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
- c) Bersama Ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- d) Bersama Ketua menandatangi surat -surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
- e) Bersama Wakil Ketua atau Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

7. Badan Pelaksana

1. Direktur

- a) Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
- c) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh Direktur Program.

- d) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara periodik satu tahun sekali.
- e) Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.

8. Penghimpunan

- a) Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
- b) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan.
- c) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- d) Direktur Program Penghimpunan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

9. Pendayagunaan

- a) Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.
- b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program pendayagunaan yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.

c) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.

d) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.

e) Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

10. Keuangan

a) Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.

b) Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus. Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program.

c) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.

d) Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi dibawahnya.

11. Administrasi & Kesekretariatan

a) Bersama Sekretaris dan Direktur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

b) Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.

c) Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

E. Program LAZISMU Rejang Lebong

1. Penghimpun Dana
 - a. Zakat, Infaq Sadaqah (ZIS) Dan Wakaf.
 - b. Menghimpun Dana Melalui Kotak Amal Di Masjid Al-Jihad Curup.
 - c. Patungan Guru Dan Siswa
 - d. Menghimpun Dana Via Transfer Bank Dan Secara Langsung.
2. Penyaluran Dana
 - a. Kaum Duafa.
 - b. Korban Bencana.
 - c. Peduli Guru.
 - d. Siswa.
 - e. Oprasional Ambulance.⁴⁹

F. Logo Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong.



Gambar 3.1 : LAZISMU Rejang Lebong

⁴⁹Isya Ansori,Wawancara, Tanggal 12 Juli 2024,Pada Pukul 14.25 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan proses observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil dari efektivitas pengelolaan pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong.

Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah, yang disebut dengan LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat Nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Maka untuk pelaksanaan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya di lingkungan Muhammadiyah haruslah dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam.

1. Strategi Penghimpunan

Penghimpunan dana atau Fundraising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi

dan tujuan dari lembaga tersebut.⁵⁰ Fundraising juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Berdasarkan pengertian fundraising di atas maka fundraising zakat adalah: kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki, baik perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekahnya kepada Lembaga Pengelola Zakat.

Menghimpun dana merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan zakat dan inipula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus dilakukan. Tanpa aktifitas fundraising kegiatan lembaga pengelola zakat akan kurang efektif. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa aktifitas fundraising yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah fundraising yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila fundraising tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya, maka lembaga akan menghilangkan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungan programnya, sehingga pada akhirnya lembaga akan melemah.

⁵⁰Hendra Sutisna, Fundraising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Access, (Jakarta: Pirac, 2006), 11.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua LAZISMU Rejang Lebong yaitu Bapak Isya Ansori,S.P.d.I beliau menyampaikan :⁵¹

“ Strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) yang dilakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong adalah untuk penghimpunan dana zakat, Infaq, sadaqoh di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong kita buatkan celengan, tabungan, kotak-kotak amal yang ada dimasjid-masjid, sehingga hal tersebut memudahkan para pengelola untuk menghimpun dana zakat, infaq, sadaqoh. Yang nantinya akan digunakan untuk pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh kepada yang membutuhkan”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I.,M.H.I mengatakan:⁵²

“ Jadi di LAZISMU dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) itu berbasis program yang di tetapkan dari pusat, ada skema dan point-pointnya, ada bidang pendidikan, ada bidang sosial, dan lainnya”.

Selanjutnya wawancara ketiga yang di lakukan kepada sekertaris LAZISMU Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan:⁵³

“ Penghimpunan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong dengan cara virtual online atau offline, seperti celengan yang disebarluaskan ke sekolah-sekolah, buatkan kotak-kotak amal yang diletakan di toko-toko”.

Kendala Utama Dalam Penghimpunan ZIS di LAZISMU Rejang Lebong

⁵¹Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁵²Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

⁵³Khairul Umam Khudori, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua LAZISMU Rejang Lebong yaitu Bapak Isya Ansori,S.P.d.I beliau menyampaikan :⁵⁴

“Tantangan dan pendukung pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) ini tentunya dalam hal penghimpunan, dan juga keinginan para masyarakat yang ingin memberikan zakat itu sendiri berbeda-beda, seperti yang kita ketahui bersama bahwa lembaga yang menghimpun zakat di daerah Rejang Lebong cukup banyak. Ada lembaga zakat yang digerakkan oleh pemerintah, ormas, komunitas, bahkan kelompok kecil juga sudah mulai bermunculan mendirikan lembaga zakat.Banyaknya kompetitor lembaga zakat yang bermunculan akan memecah pasar lembaga zakat dalam menarik para muzakki atau orang yang menunaikan zakat. faktor pendukung pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh, dengan rancangan program- program yang ada akan terlaksana dengan baik. Hal ini dengan dibuktikan dengan terealisasinya program-program yang ada”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I.,M.H.I mengatakan:⁵⁵

“Tantangan dan pendukung pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh(ZIS)di LAZISMU Rejang Lebong ada di dan kesadaran masyarakat itu sendiri, ada yang punya uang tapi nggak mau datang, ada yang nggak punya uang tapi mau datang. Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) Di Rejang Lebong, perencanaan pendistribusian seperti beasiswa, santunan, dan modal usaha ikut memperkuat keberhasilan program”.

Selanjutnya wawancara ketiga yang di lakukan kepada sekertaris LAZISMU Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan:⁵⁶

“ Tantangan dan pendukung pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh yang ada di LAZISMU ada di manajemen staff pengelolaan

⁵⁴Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁵⁵Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

⁵⁶Khairul Umam Khudori, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal11 februari 2025, 15.25 WIB.

zakat,infaq, sadaqoh (ZIS), di tempat lain atau dikantor LAZISMU diluar contohnya seperti diluar jawa mereka sudah mempunyai staff yang tetap dan mempunyai penghasilan dari sana,dan staff yang memang membantu pekerjaan untuk pengelolaan zakat, infaq, sadaqoh(ZIS). Selain itu tantangan yang dirasakan pada saat ini pada trust atau kepercayaan masyarakat dan juga persaingan antar lembaga amil zakat yang lainnya contoh: LAZISNU, Dompet duafa, KPU, EASY dan lain-lain. Selain dari itu juga sebenarnya adalah semangat dari pengurus untuk terus menggerakan, dan untuk di LAZISMU ini harusnya para pengurus itu fokus pada lembaga untuk mengelola zakat, infaq,sadaqoh (ZIS). Akan tetapi kita di LAZISMU dalam pengelolaan dana zakat bentuk nya transparan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga masyarakat mudah mengakses dan percaya dengan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah ini”.

2. Mekanisme Distribusi

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak mujakki kepada mustahik sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif tetapi belakangan ini banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Upaya seperti ini dapat diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (mustahik) ke yang lebih tinggi (muzakki).

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan syari'at Islam untuk mencapai tujuan pensyaria'tan zakat itu sendiri.Sebelum pendistribusian zakat didahului dengan rapat pleno pra pendistribusian. Dalam rapat pleno pra pendistribusian ini dilakuakan perencanaan. Dalam pendistribusian zakat perlu dilakukan

perencanaan. Perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan. Perencanaan tersebut mengacu pada aturan pendistribusian zakat agar pendistribusian tersebut tepat guna dan sasaran. Dalam pendistribusian dana zakat yang sudah terhimpun mempunyai tahapan atau langkah-langkah tersendiri. Karena sebagai lembaga yang menghimpun, menyalurkan harus bisa menarik minat para muzakki yang akan menyalurkan zakatnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua LAZISMU Rejang Lebong yaitu Bapak Isya Ansori,S.P.d.I beliau menyampaikan:⁵⁷

“Mekanisme penentuan mustahik penerima Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) tentunya sudah tepat karna untuk memberikan atau menyalurkan dana zakat pertama para pengelola mencari tau informasi atau melihat apakah orang tersebut layak atau tidak menerima zakat tersebut”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I.,M.H.I mengatakan⁵⁸:

“ Ketepatan sasaran yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat kepada mustahik insya Allah tepat sasaran. Pendistribusian zakat dilakukan mencakup seluruh daerah di Rejang Lebong, dana zakat yang di berikan kepada mustahiq bervariasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mustahik dalam pelaksanaan pendistribusian zakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan”.

⁵⁷Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁵⁸Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

Selanjutnya wawancara ketiga yang dilakukan kepada sekertaris LAZISMU Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan:⁵⁹

” Untuk ketepatan sasaran para penerima zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) ini diupayakan semaksimal mungkin tepat sasaran. Karena para pengelola juga melihat orang yang akan diberikan zakat ini termasuk kedalam 8 asnaf atau tidak”.

3. Analisis Efektivitas

Efektivitas itu merupakan suatu komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran biaya, waktu yang telah ditetapkan, dan jumlah personil yang ditetapkan.⁶⁰Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat dari apa yang telah telah dikehendaki. Misalnya jika seseorang melakukan sebuah aksi atau perbuatan dengan tujuan tertentu dan memang sudah dikehendakinya, maka perbuatan seseorang tersebut bisa dikatakan efektif jika hasil yang dicapainya sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi dalam pendistribusian mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

⁵⁹Khairul Umam Khudori, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

⁶⁰Efendy, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 53.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua LAZISMU Rejang Lebong yaitu bapak Isya Ansori, S.Pd.I menyampaikan:⁶¹

“Dana yang telah terkumpul langsung di kelolah oleh pengurus LAZISMU kemudian langsung di distribusikan kepada mustahik yang membutuhkan bantuan sesuai dengan 8 asnaf”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I.,M.H.I mengatakan:⁶²

“ LAZISMU Rejang Lebong mendistribusikan dana zakat infaq sadaqoh ini melalui dua cara yaitu secara individu dan AUM ,secara individu maksyudnya besaran per orang mengumpulkan dan di peruntukan untuk membantu kegiatan organisasi itu sendiri dan oprasional kemudian di peruntukan untuk korban bencana seperti kebakaran,banjir dan bencana alam ”.

Selanjutnya wawancara ketiga yang di lakukan kepada sekertaris LAZISMU Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan:⁶³

“Pendistribusian dana ZIS dilakukan di berbagai aspek contohnya kepada guru-guru honor yang ada di sekolah-sekolah baik itu negeri maupun swasta, penyaluran untuk fakir miskin. Di sini lazismu membagi atau memisahkan antara dana zakat dan dana infak, sedekah. Sehingga ketika diberikan kepada asnaf kita tinggal menyesuaikan apa kebutuhan mereka, apakah bantuan modal atau untuk konsumsi dan sebelum di berikan kepada penerima manfaat di sini kami melakukan tinjauan lebih dulu lalu melakukan evaluasi sebelum di distribusikan sesuai 8 asnaf”.

2. Kecepatan Distribusi

⁶¹Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁶²Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

⁶³Khairul Umam Khudori, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengelola zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di LAZISMU Rejang Lebong tentang kecepatan pendistribusian. Hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti kepada ketua LAZISMU Rejang Lebong Bapak Isya Ansori, S.Pd.I mengatakan:⁶⁴

“ Pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) sebelumnya selalu dibagikan cepat antara waktu penghimpunan dan pendistribusian sehingga dana tidak menumpuk tanpa lama, terutama pada saat-saat mendesak misalnya bencana alam dan ramadhan”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I.,M.H.I mengatakan:⁶⁵

“ Di LAZISMU Rejang Lebong kami melakukan pendistribusian secara cepat dan tepat kepada mustahik yang membutuhkan. Dana yang sudah terhimpun akan segera di salurkan tanpa menunggu lama”.

Selanjutnya wawancara kepada sekertaris LAZISMU Rejang Lebong Bapak Khaiul Umam Khudori, M.E.I mengatakan :⁶⁶

“Pendistribusian yang dilakukan LAZISMU sudah dilakukan dengan cepat dan tepat sesaran sesuai kebutuhan mustahik, yang ditinjau dari 8 asnaf”.

⁶⁴Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁶⁵Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

⁶⁶Khairul Umam Khudori, M.E.I, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

3. Transparansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengelola zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di Rejang Lebong tentang transparansi pendistribusian.

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti kepada ketua LAZISMU Rejang Lebong Bapak Isya Ansori, S.Pd.I mengatakan:⁶⁷

“ Dalam pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) LAZISMU Rejang Lebong pastinya sudah menerapkan prinsip transparan yang bisa di lihat masyarakat kapanpun, tidak ada yang ditutup tutupi dalam pendistribusiannya ”.

Selanjutnya wawancara kedua yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sidik Aulia S.H.I, M.H.I mengatakan:⁶⁸

“penyaluran itu bersifat transparan tidak ada yang ditutup-tutupi di setiap kegiatannya, yang nantinya ini akan di laporan ke wilayah dan dari wilayah tersebut dilaporkan ke pusat, setiap detik kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU ”.

Selanjutnya wawancara ketiga yang dilakukan peneliti kepada Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan:⁶⁹

“ LAZISMU Rejang Lebong dalam pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) sudah melakukannya dengan jujur dan transparan sehingga masyarakat dapat melihat kapan saja tidak ada yang ditutup-tutupi ”.

⁶⁷Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁶⁸Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

⁶⁹Khairul Umam Khudori, M.E.I, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong dalam mendistribusikan dana Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) belum sepenuhnya transparan, karena laporan keuangan ada tapi belum di publikasikan. Hal ini menyangkut dengan kepercayaan atau trust masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong.

4. Dampak Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengelola zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di Rejang Lebong terhadap dampak kesejahteraan pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh (ZIS). Pertama peneliti melakukan wawancara kepada ketua LAZISMU Rejang Lebong Bapak Isya Ansori, S.Pd.I mengatakan:⁷⁰

“ Kami berkontribusi pada kesejahteraan Mustahik tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga diberdayakan agar mampu mandiri secara ekonomi, menuntun mereka dari kemandirian menuju produktivitas”.

Selanjutnya wawancara kedua kepada Bapak Sidik Aulia, S.H.I, M.H.I mengatakan:⁷¹

“ LAZISMU Rejang Lebong dalam berkontribusi pendistribusian untuk kesejahteraan masyarakat dengan cara mengalokasikan dana untuk modal usaha mustahik dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan mereka kedepannya”.

⁷⁰Isya Ansori, Ketua LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis, 25 januari 2025, 10.30 WIB.

⁷¹Sidik Aulia, Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan Kerjasama, Wawancara dengan penulis, 11 februari 2025, 11.00 WIB.

Selanjutnya wawancara ketiga yang dilakukan peneliti kepada sekertaris LAZISMU Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I mengatakan :⁷²

“ Dana zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) yang di distribusikan ke pada masyarakat yang membutuhkan. Lazismu tidak sekadar memberikan bantuan konsumtif, melainkan mengalokasikan dana untuk modal usaha mustahik dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan mereka”.

Penyaluran zakat di atas disalurkan dengan menggunakan pendistribusian Zakat konsumtif tradisional bahwa zakat dibagikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitra berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh muzakki kepada mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyaluran zakat di atas disalurkan dengan menggunakan pendistribusian Konsumtif Kreatif Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan

⁷²Khairul Umam Khudori, M.E.I, Sekertaris LAZISMU Rejang Lebong, Wawancara dengan penulis pada tanggal 11 februari 2025, 15.25 WIB.

tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena, bantuan alat pertanian, seperti cangkul petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan sebagainya permodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.pada program sosial dan kemanusiaan diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik.

4. Sejauh Mana Efektivitas ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.

Kepada muzakki

1. Apa Motivasi Muzakki Menyalurkan Zakat Melalui LAZISMU Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan muzakki yang pertama yang dilakukan kepada Ibu Rininta Evanjelista mengatakan:⁷³

“ Saya merasa di mudahkan dengan sistem pembayaran zakat yang disediakan, bisa online cepat, dan aman”.

Selanjutnya wawancara kedua yang peneliti lakukan kepada Ibu Yeni Yusnita mengatakan:⁷⁴

⁷³Rininta Evanjelista, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.00 WIB.

⁷⁴Yeni Yusnita, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.20 WIB.

“ Saya membayar zakat di LAZISMU ini karena saya merasa lembaga ini memudahkan saya dalam memberikan kewajiban saya membayar zakat, dan juga saya merasa aman serta praktis ”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa muzakki merasa LAZISMU Rejang Lebong memberikan rasa aman dalam mengeluarkan zakatnya, dengan harapan zakat yang di keluarkan mampu di distribusikan dengan tepat sasaran, serta muzakki merasa terbantu dengan adanya lembaga ini.

2. Kepuasan Terhadap Transparansi Laporan LAZISMU Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan muzakki yang pertama yang dilakukan kepada Ibu Rininta Evanjelista mengatakan:⁷⁵

“ Sejauh ini saya merasa LAZISMU Rejang Lebong telah melakukan transparansi pengelolaan dana zakat, infaq, sadaqoh dengan benar si ”.

Selanjutnya wawancara kedua yang peneliti lakukan kepada Ibu Yeni Yusnita mengatakan:⁷⁶

“Saya rasa laporan LAZISMU Rejang Lebong masih belum melakukan pengelolaan zakat, imfaq, sadaqoh nya dengan transparan, tetapi saya percayakan saja kepada Lembaga ini dalam mengelola dana zakat yang telah di berikan ”.

⁷⁵Rininta Evanjelista, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.00 WIB.

⁷⁶Yeni Yusnita, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.20 WIB.

3. Apa Saran Agar LAZISMU Lebih Dipercaya Masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan muzakki yang pertama yang dilakukan kepada Ibu Rininta Evanjelista mengatakan:⁷⁷

“ Saya rasa LAZISMU perlu melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat, infaq, sadaqoh ”.

Selanjutnya wawancara kedua yang peneliti lakukan kepada Ibu Yeni Yusnita mengatakan:⁷⁸

“ LAZISMU perlu rutin mempublikasikan laporan keuangannya dan penyalurannya, tampilkan data secara terbuka ”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas LAZISMU Rejang Lebong belum sepenuhnya melakukan pengelolaan dana secara transparan baik pada laporan keuangannya dan juga penyaluran dananya, serta LAZISMU di harapkan mampu mensosialisasikan kepada masyarakat yang lebih kreatif, agar mampu menarik para muzakki lain untuk membayarkan zakatnya di LAZISMU Rejang Lebong.

Kepada Mustahik

1. Bagaimana anda mengetahui program LAZISMU Rejang Lebong?
2. Bentuk bantuan yang diterima, apakah sesuai kebutuhan?

⁷⁷Rininta Evanjelista, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.00 WIB.

⁷⁸ Yeni Yusnita, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 10 September 2025, 14.20 WIB.

3. Apakah bantuan tersebut meningkatkan kondisi ekonomi anda?
4. Apakah anda merasa terbantu secara berkelanjutan atau hanya sesaat?

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu titin minarsih orang tua penerima program bantuan siswa mengatakan:⁷⁹

“saya tau program ini dari media sosial Muhammadiyah, ada postingan tentang program bantuan biaya sekolah untuk anak keluarga yang kurang mampu,yang saya terima sudah sesuai kebutuhan berupa uang iuran sekolah , saya merasa terbantu”.

Wawancara kedua pada bapak kandar petani, mengatakan:⁸⁰

“Saya tau dari tetangga saya,saya menerima paket sembak, alat sekolah dan uang, bantuan ini meringankan beban saya, tapi saya merasa bantuan ini hanya sesaat tidak berkelanjutan”.

Selanjutnya wawancara ketiga kepada keluarga yang menerima bantuan program Ambulance, ibu Nur mengatakan.⁸¹

“ Saya tau ini dari facebook, saya merasa sangat terbantu dengan adanya Oprasional Ambulance dimana saat itu saya sedang membutuhkan nya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bantuan program yang di berikan oleh LAZISMU Rejang Lebong kepada muzakki sudah sangat membantu mereka yang membutuhkan, hanya saja itu sesaat tidak berkelanjutan panjang.

⁷⁹Titin Minarsih, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 11 September 2025, 16.00 WIB.

⁸⁰Kandar, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 11 September 2025, 14.00 WIB.

⁸¹Nur, wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 11 September 2025, 14.30 WIB.

Berikut adalah gambar keberhasilan pendistribusian program-program yang telah dilaksanakan di LAZISMU Rejang Lebong.

Gambar 4.1: Kaum Duafa



Gambar 4.2 : Korban Bencana



Gambar 4.3 : Peduli Guru



Gambar 4.4 : Bantuan Siswa



Gambar 4.5 : Oprasional Ambulance



Gambar 4.6 : Sosialisasi Program LAZISMU di Facebook



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penghimpunan zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) yang di lakukan LAZISMU Rejang Lebong, strategi penghimpunan dana ZIS yang di lakukan oleh LAZISMU Rejang Lebong dengan cara dibuatkan celengan, tabungan, kotak-kotak amal yang ada dimasjid-masjid, sehingga hal tersebut memudahkan para pengelola untuk menghimpun dana ZIS. Yang nantinya akan digunakan untuk pendistribusian ZIS kepada yang membutuhkan. Serta dalam penghimpunan dana ZIS berbasis program yang di tetapkan dari pusat, berupa skema dan point-point, ada bidang pendidikan, ada bidang sosial, dan bidang lainnya.
2. Mekanisme distribusi penerima ZIS sudah tepat karna untuk medistribusikan atau menyalurkan dana zakat sudah cukup efektif, untuk menyalurkan ZIS para pengelola mencari tau informasi atau melihat apakah orang tersebut layak atau tidak menerima zakat tersebut sesuai dengan 8 Asnaf. Akan tetapi kecepatan distribusi belum merata, pendistribusian yang aktif hanya di bulan ramadhan saja, laporan

keuangan ada tapi belum di publikasikan membuat masyarakat kurang percaya terhadap LAZISMU Rejang Lebong.

3. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) di LAZISMU Rejang Lebong. Tantangan utama dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sadaqoh yaitu pada dana penghimpunan yang masih kurang sehingga untuk pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh(ZIS) mengalami hambatan, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, sadaqoh itu sendiri, pandangan masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga LAZISMU, persaingan antar lembaga amil zakat lainnya, serta masih kurangnya staff pengurus yang memang tetap dan fokus berada di LAZISMU Rejang Lebong untuk mengelola zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) di LAZISMU Rejang Lebong. Sedangkan faktor pendukung pengelolaan pendistribusian zakat, infaq, sadaqoh LAZISMU Rejang Lebong yaitu ketepatan sasaran pendistribusian zakat kepada mustahik yang didukung denganrancangan program- program yang ada akan terlaksana dengan baik,hal ini dengan dibuktikan dengan terealisasinya program-program yang ada.
4. Sejauh mana efektivitas ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, bantuan program yang di lakukan LAZISMU memang membantu mustahik yang membutuhkan, namun bantuan tersebut tidak bersifat berkepanjangan atau bantuan sesaat saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diurai di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada para pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, bagi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong bisa lebih bersaing dengan lembaga lain, mempublikasikan data laporan keungan secara rutin supaya membangun kepercayaan masyarakat untuk membayar ZIS di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Rejang Lebong, peningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) amil yang bekerja di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) yang bertugas dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS), serta adanya program zakat produktif agar bisa menghasilkan pendapatan dalam jangka panjang bagi mustahik. Untuk penelitian lanjutan perlu kajian dampak zakat produktif terhadap pengurangan kemiskinan khususnya di Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Ghofur. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: UII Press, 2018.
- Al-Ghazali. al-Mustashfa min ‘ilm al-Usul. *Upaya Menyempurnakan ilmu Ushul* Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Bidang *Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat* Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011.
- Efendy. *Efektivitas Organisasi* Jakarta: Erlangga, 1985.
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran* Yogyakarta: Andi, 2001.
- Fred R. David. *Manajemen Strategi Konsep* Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamid, M.A. *Pengelolaan Pendidikan* Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hendra Sutisna. *Fundraising Data Base* Jakarta: Pirac, 2006.
- Muhammad Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* Jakarta: UI Press, 2018.
- Muhammad Hasan. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat Yang Efektif* Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Nordiawan, Hetianti. *Akuntansi Sektor Publik* Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Oni Sahroni. *Fikih Zakat Kontemporer* Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Peter Ducker. *Managing the Non-Profit Organization* Harper Collins, 1990.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.

- Richard Steers. *Efektifitas Organisasi* Jakarta: Erlangga, 1985.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Kasara, 2019.
- Sony Santoso & Rinto Agustino. *Zakat sebagai Ketahanan Nasional* Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabet, 2017.
- Yusuf Al-Qaradawi. *Fiqh Az-Zakah* Litera AntarNusa, Terjemahan: 1988, Cetakan lanjutan: 2005–2011.

Skrripsi

- Ahmad Dakhoir. “*Hukum Zakat Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syaria*”. Skripsi Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fitri Rahmawati. “*Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik*”. Skripsi Purworejo: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Zaenal Arifin Azis.” *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan*”. Skripsi Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2024.

Jurnal

- A. Yahyatullah, Anas Iswanto, Retno Fitriani. “*Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar* “. Jurnal The Scientia Law and Economics Review, Vol.2 No.2, 2023), 68.
- Awaluddin, Muhammad Yaasiin Raya. “*Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Zakat Maal* “. Jurnal UIN Makassar, Vol.2 No.3, 2021).

Dewi Susilowati. “*Christina Tri Setyoriani, Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat, Jurnal Akuntansi Multiparadigma*”. (2018), 346.

Dika Sastriani Qasim. “*Nila Sastrawati, Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Wajo, Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum*”. UIN Alauddin Makassar, Vol. 3 No.1, 2022.

Hazrati Arifatul. “*Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Sebagai Sumber PAD Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*”. Jurnal (UIN Ar-Raniry, 2019).

Mutamakkin, Ishlah. “*Efesiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat* “.(Jurnal, 2021).

Website

<https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/19>

<https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>

<https://lazismu.ummi.ac.id/latar-belakang>

<https://www.rejanglebongkab.go.id/bappeda, 2023>

LAZISMU Rejang Lebong, Standar Operasional Prosedur LAZISMU (Curup Rejang Lebong, 2014), 3

L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 001 /BP/KET/III.17/B/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isya Ansori
 Jabatan : Ketua LAZISMU Rejang Lebong
 Alamat : Jalan Kartini Kel.Pasar Baru Kec.Curup Tengah,Kab.Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Aprilia Utami
 NIM : 18631017
 Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melakukan penelitian di LAZISMU Rejang Lebong Jalan Kartini Kel.Pasar Baru Kec.Curup Tengah,Kab.Rejang Lebong. Terhingga mulai tanggal 19 Januari 2025 sampai dengan 19 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Efektivitas Pengelolaan Zakat,Infaq,Shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong"

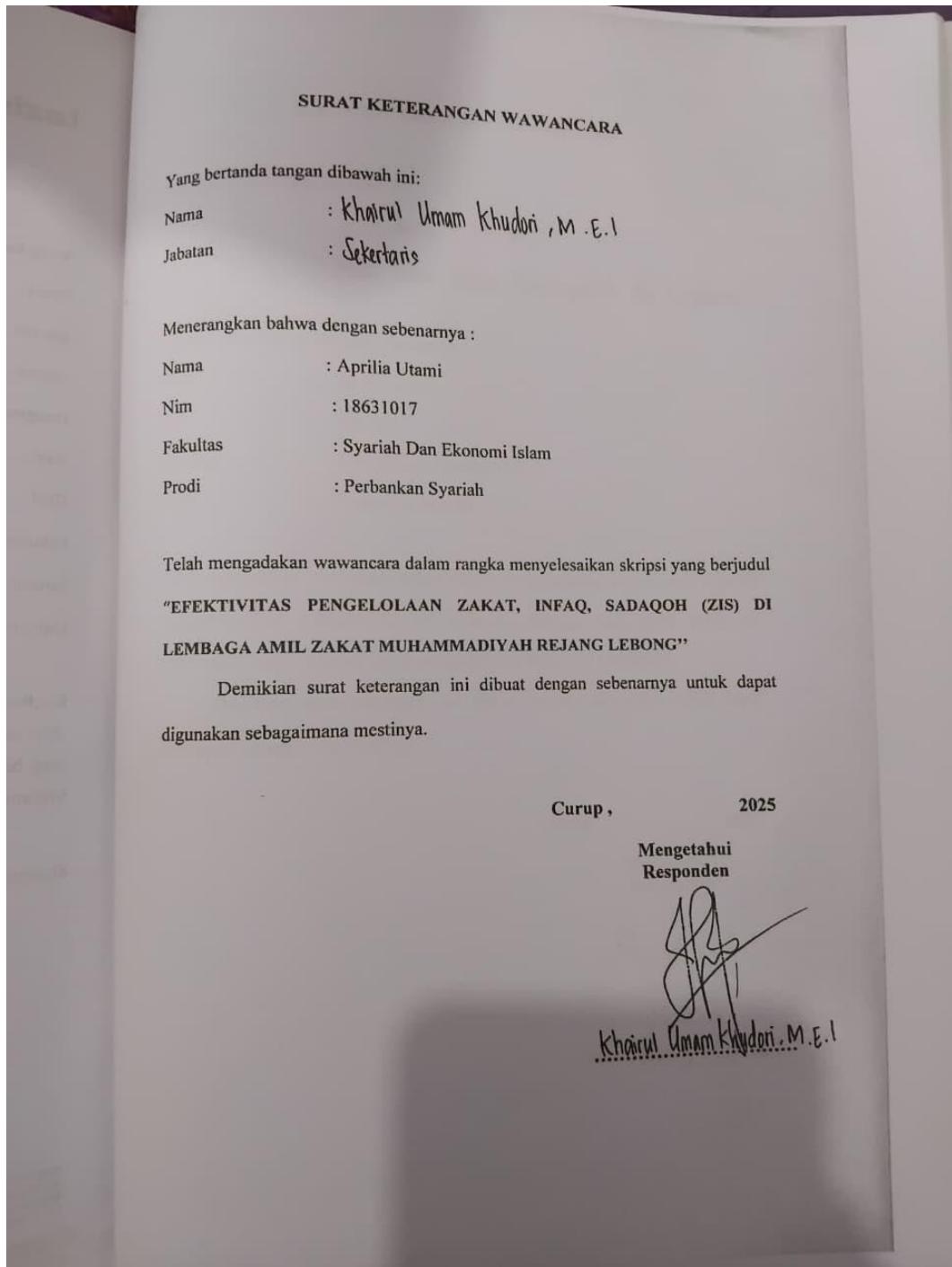
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Juni 2025

Ketua LAZISMU Rejang Lebong


Isya Ansori

Masjid Al-Iihad Lantai 1,Jalan Kartini
 Kel.Pasar Baru Curup,Rejang Lebong
 Bengkulu,Kode Pos 39113 Telp.085210101212
 Email : lazimu.rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sidik Aulia , S.H.I, M.H.I
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Penghimpunan dan kerjasama

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

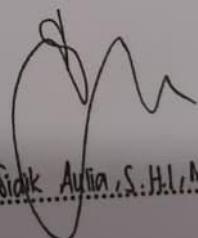
Nama : Aprilia Utami
Nim : 18631017
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
**"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SADAQOH (ZIS) DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden


Sidik Aulia , S.H.I, M.H.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isya Ansori , S.Pd.I
Jabatan : Ketua

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

Nama : Aprilia Utami
Nim : 18631017
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
**"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFQAQ, SADAQOH (ZIS) DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....Isya Ansori , S.Pd.I.....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	APRILIA UTAMI				
NIM	18G31017				
PROGRAM STUDI	PERBANKAN SYARIAH				
FAKULTAS	SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM				
DOSEN PEMBIMBING I	KATIH KOMALA DEWI, M.M				
DOSEN PEMBIMBING II	RANAS WIJAYA, M.E				
JUDUL SKRIPSI	EFEKТИVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAS, SADAQOH (ZIS) DILEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG				
MULAI BIMBINGAN					
AKHIR BIMBINGAN	13 - 06 - 2025				
NO TANGGAL			MATERI BIMBINGAN		PARAF
					PEMBIMBING I
1.	15 / 2025 06	Buat BAB 1-3 Cari Grand Teori efektivitas Pengelolaan Zakat			✓
2.	19 / 2025 06	Cari Indikator Capaian Sesuai teori. Caril Instrumen Indikator			✓
3.	21 / 2025 06	fokus Penelitian ke Distribusi Pengelolaan Zakat, Infag, Sadaqoh			✓
4.	25 / 2025 06	(ZIS), Sesuai teori yang digunakan			✓
5.	26 / 2025 06	Perbaikan Pedoman Wawancara			✓
6.	03 / 2025 07	Kerangka Berpikir, fokus ke Indikator Efektivitas Pendistribusian			✓
7.		Zakat, Infag, Sadaqah (ZIS)			✓
8.	04 / 2025 07	ACC BAB 1-5			✓
9.		Daftar si deng			✓
10.					
11.					
12.					

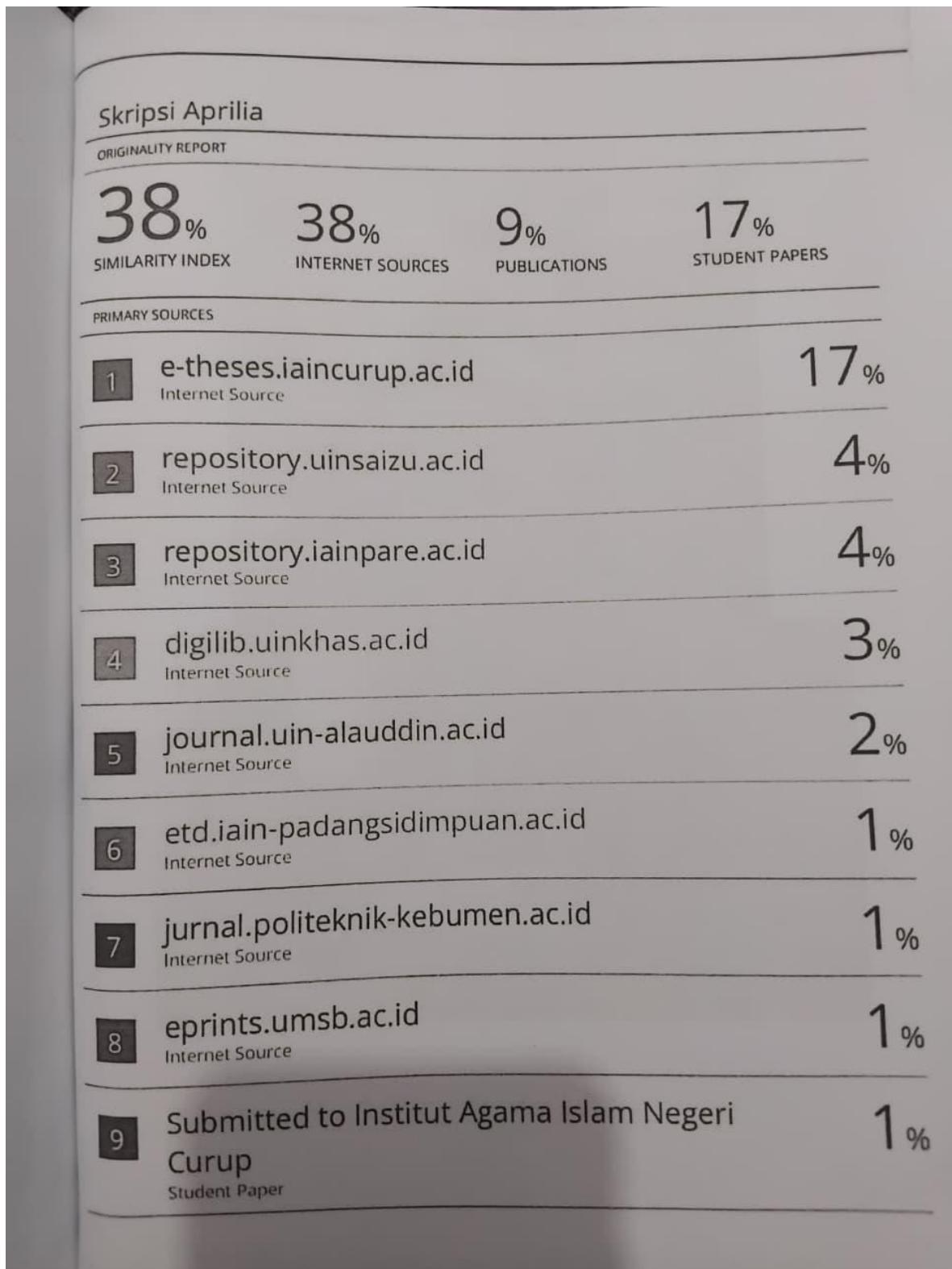
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

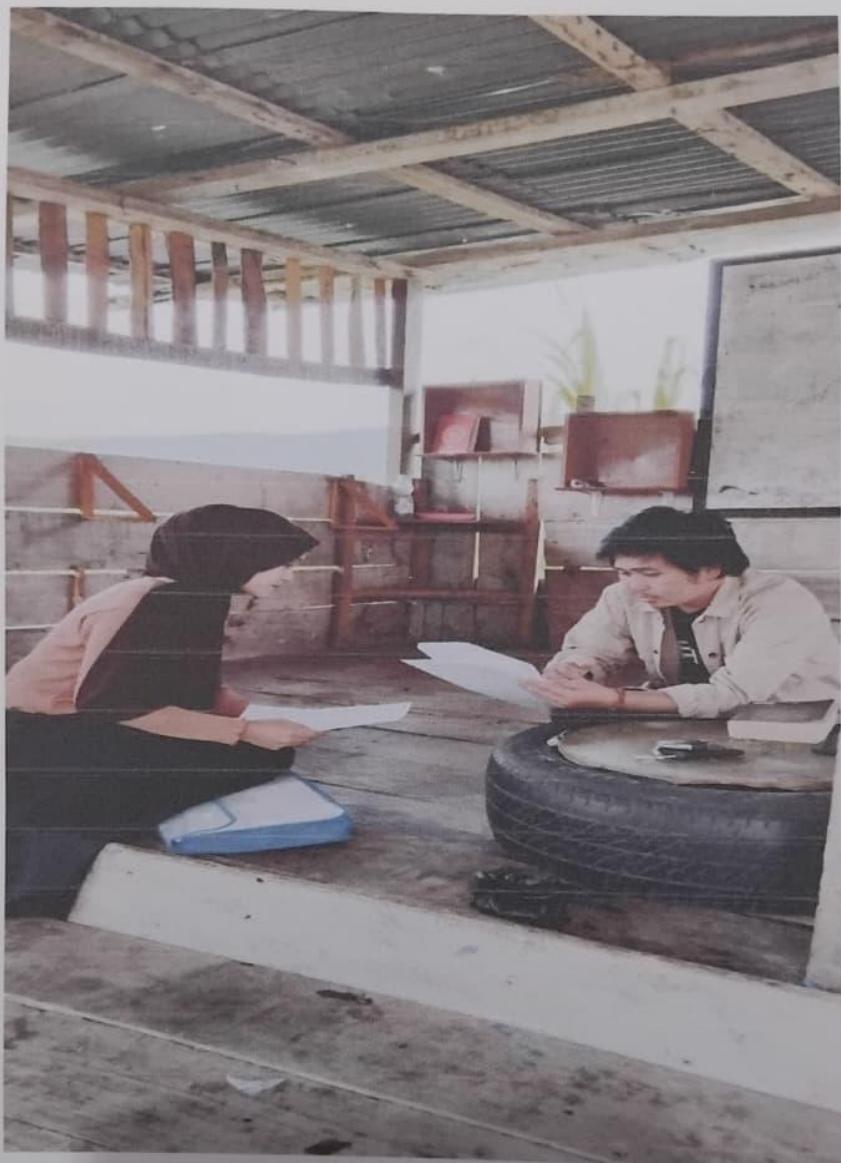
CURUP, 4 JULI 2025

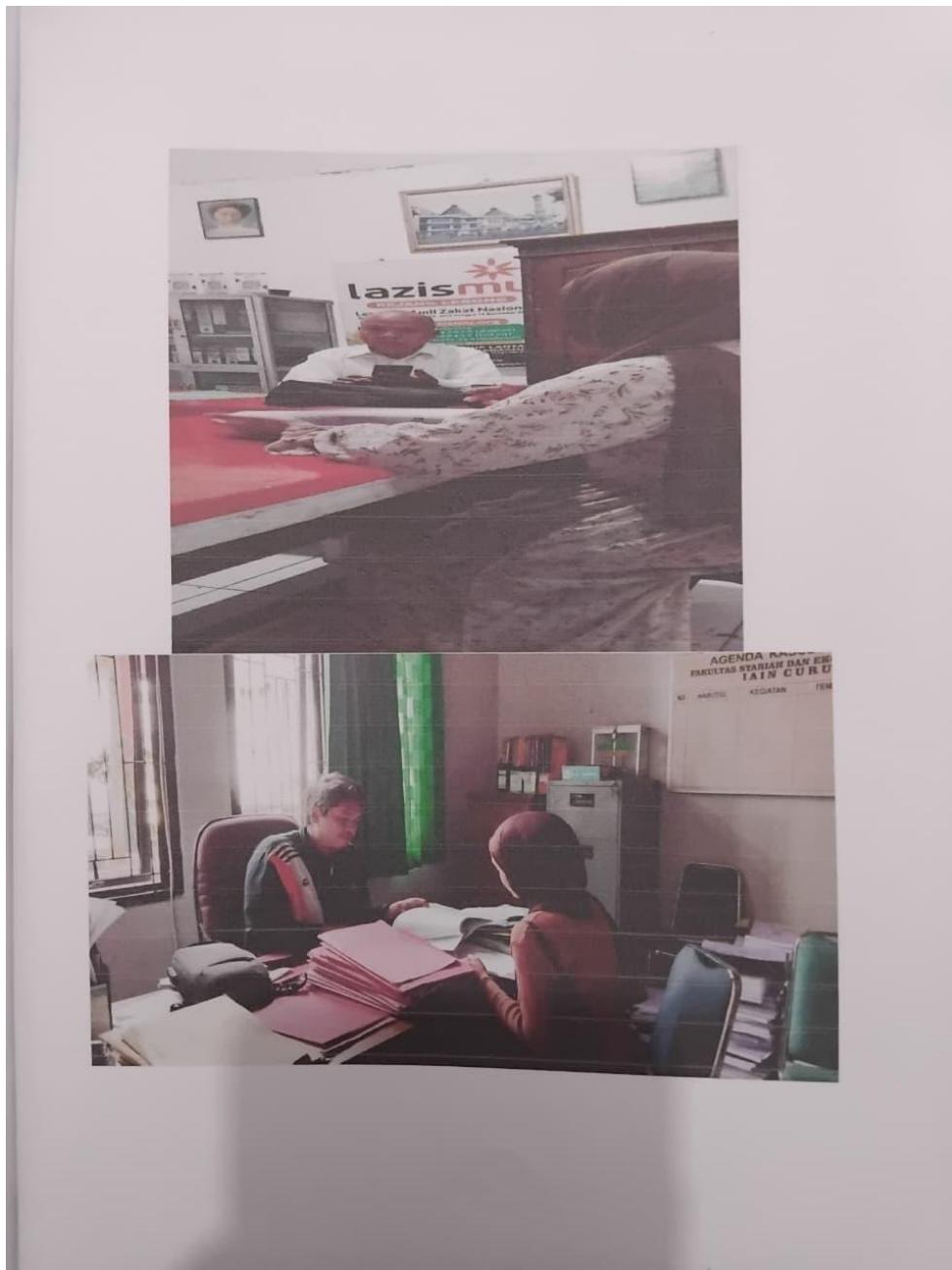
PEMBIMBING I,
Rufi
RATIH KOMALA DEWI, M.M
NIP.

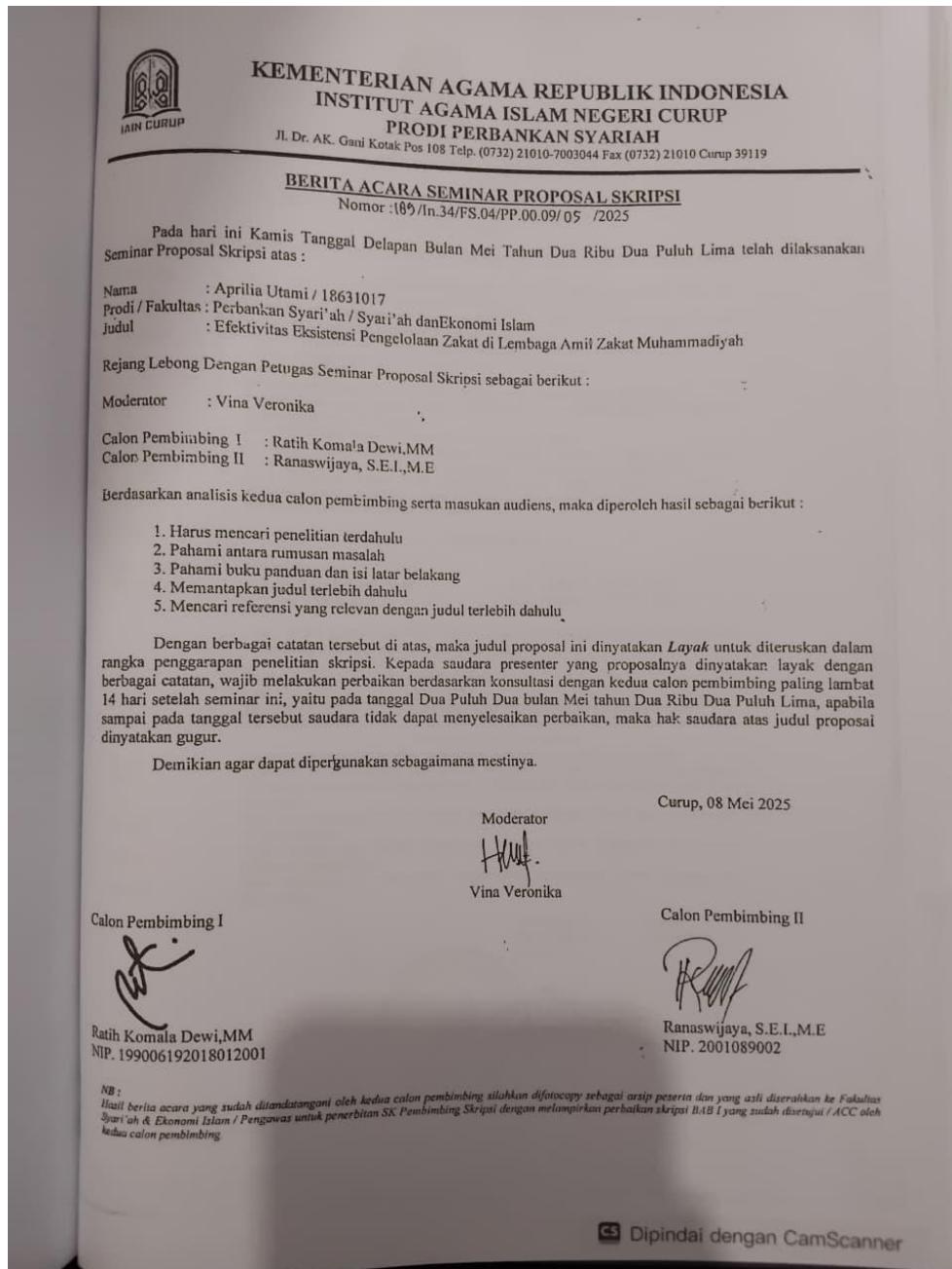
PEMBIMBING II,
Rufi
RANAS WIJAYA, M.E
NIP.

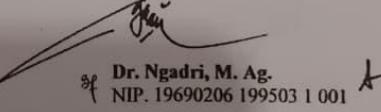
- * Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- * Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- * Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II









 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id	
Nomor : 274./In.34/FS/PP.00.9/06/2025 Lamp : Proposal dan Instrumen Hal : Rekomendasi Izin Penelitian	Curup, 18 Juni 2025
<p>Kepada Yth. 1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Rejang Lebong 2. Ketua Lemhaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong di- Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.</p> <p>Nama : Aprilia Utami Nomor Induk Mahasiswa : 18631017 Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS) Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam Waktu Penelitian : 19 Januari 2025 s/d 19 Maret 2025 Tempat Penelitian : Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong</p> <p>Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak, Sadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Rejang Lebong.</p> <p>Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i></p> <p style="text-align: right;">Dekan</p> <p style="text-align: right;">  Dr. Ngadri, M. Ag. NIP. 19690206 199503 1 001 </p>	